

**ANALISIS MODEL KEPEMIMPINAN VISIONER  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI  
2 WASUPONDA KABUPATEN LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**FIRDAYANTI FITRA**  
21 0206 0041

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**ANALISIS MODEL KEPEMIMPINAN VISIONER  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI  
2 WASUPONDA KABUPATEN LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**FIRDAYANTI FITRA**  
21 0206 0041

**Pembimbing:**

- 1. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.**
- 2. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firdayanti Fitra

NIM : 21 0206 0041

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Palopo, 27 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Firdayanti Fitra  
2102060041

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Model Kepemimpinan Visioner di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wasuponda Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Firdayanti Fitra Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102060041, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 18 Juli 2025 bertepatan dengan 22 Muharram 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 21 Juli 2025

### TIM PENGUJI

- |   |               |
|---|---------------|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.              | Ketua Sidang  |
| 2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.         | Penguji I     |
| 3. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I. | Penguji II    |
| 4. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.       | Pembimbing I  |
| 5. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.                 | Pembimbing II |



### Mengetahui:



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002



Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam  
Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19860601 201903 1 006

*Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.*  
*Firmansyah, S.Pd., M.Pd.*

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :  
Hal : Skripsi Firdayanti Fitra  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Firdayanti Fitra  
NIM : 21 0206 0041  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Analisis Model Kepemimpinan Visioner di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wasuponda

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

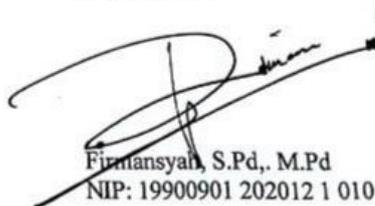
*wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP: 19670516 200003 1 002

Pembimbing II



Firmansyah, S.Pd., M.Pd  
NIP: 19900901 202012 1 010

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: *Analisis Model Kepemimpinan Visioner di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wasuconda.*

Yang ditulis oleh:

Nama : Firdayanti Fitra  
NIM : 21 0206 0041  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

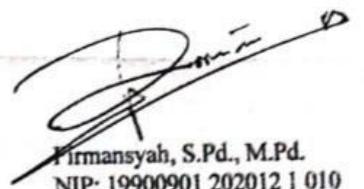
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP: 19670516 200003 1 002

Pembimbing II



Firmansyah, S.Pd., M.Pd.  
NIP: 19900901 202012 1 010

## PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis model kepemimpinan visioner di sekolah menengah pertama negeri 2 wasuponda”.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Insititut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada Bapak/Ibu:

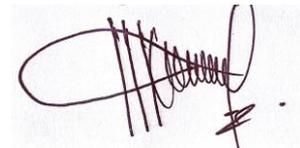
1. Dr. Abbas Langgaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Bapak Dr. Masruddin, S.Si., M. Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Beserta Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo dan Bapak Firmansyah, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo.
4. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi;
5. Dr. Hilal Mahmud, M.M. selaku Dosen Penasihat Akademik
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staff pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Zainuddin S, SE., M.AK. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Sumardi, S. Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Wasuponda beserta segenap guru dan staff yang telah telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam melakukan penelitian.

9. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda M. Fitra dan pintu surgaku Ibunda Ida Wati, yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkahku. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senan tiasa memberikan yang terbaik. Terimakasih atas doa yang tak pernah putus dan pengorbanan tanpa keluh. Semangatku tak pernah padam karena kalian adalah alasan terbesarku untuk terus maju.
10. Untuk sahabat-sahabatku yaitu Yenni Riskiyanti dan Haryanti walaupun jarak memisahkan, semangatmu selalu terasa dekat. Terimakasih sudah jadi tempat curhat dan penyemangat ditengah perjuangan skripsi ini. Kita mungkin jauh secara fisik, tapi perjuangan kita saling menguatkan.
11. Untuk sahabat-sahabatku yaitu Miska Pakan, Lilis dan Nabila yang selalu hadir dalam senyap maupun ribut, terimakasih telah menjadi tempat berpulang di tengah lelah, tawa dan tangis, dan semangat dikala nyaris menyerah. Kalian bukan sekedar teman seperjuangan, tapi juga bagian dari cerita yang tak akan pernah kulupakan dalam perjalanan ini.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan, terkhusus mahasiswa program manajemen pendidikan islam angkatan 2021 (MPI B), teman-teman PLP II SMP muhammadiyah boarding school palopo dan teman-teman KKN Posko 62 padang kalua yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin.

13. Firdayanti Fitra, ya! Diri sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai detik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun seringkali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. God thank you for being idependent women. I know there are more great ones but I'm proud of this achievement.

Palopo

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Firdayanti Fitra', with a stylized flourish at the end.

FIRDAYANTI FITRA

NIM: 21 0206 0041

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ey
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titi di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titin di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (·).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

يَ	<i>fathah</i> dan <i>ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>kasrah</i> dan <i>waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ	<i>Dammah</i> dan <i>ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sadang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةَ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd*

*Syaddah* dan *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمِ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوِّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (َ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> ( <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

#### 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslah*

#### 9. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbullah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz-al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad (bukan: Rusyid, Abu al Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## B. DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= subhanahu wata‘ala
saw.	= sallallahu ‘alaihi wasallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
.....	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Kepemimpinan Visioner .....	12
C. Kerangka Pikir .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	28
C. Defenisi Istilah .....	29
D. Fokus Penelitian .....	29
E. Desain Penelitian.....	30
F. Data dan Sumber Data .....	30
G. Instrumen Penelitian.....	31
H. Teknik Pengumpulan Data .....	31
I. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## **DAFTAR KUTIPAN AYAT**

Kutipan Ayat 1 Qs. Al- Baqarah Ayat 30 .....	16
--	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu relevan .....	11
Tabel 3.1 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian .....	30
Tabel 4.1 Keadaan Guru di SMPN 2 Wasuponda.....	36
Tabel 4.2 Keadaan Peserta didik SMPN 2 Wasuponda .....	37
Tabel 4.3 Data Ruang SMPN 2 Wasuponda .....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karangka Pikir .....	27
Gambar 3.1 Struktur Organisasi SMPN 2 Wasuponda.....	36

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian PTSP Malili

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Hasil Wawancara

Lampiran IV Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah SMPN 2 Wasuponda

## ABSTRAK

**Firdayanti Fitra, 2025.** "Analisis Model Kepemimpinan Visioner di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wasuponda". Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Sukirman dan Firmansyah.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Model Kepemimpinan Visioner di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wasuponda. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui model kepemimpinan visioner di SMPN 2 Wasuponda; (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi peluang dan tantangan keberhasilan penerapan model kepemimpinan visioner di SMPN 2 Wasuponda.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan staf. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (*interactive analysis*) mengacu pada teori Miles, Huberman, dan Saldan melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model kepemimpinan visioner yang diterapkan di SMP Negeri 2 Wasuponda, menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam membangun visi bersama yang kuat dan relevan dengan kebutuhan sekolah. Melalui pendekatan partisipatif, komunikasi yang terbuka, orientasi terhadap perubahan, keteladanan, serta pengambilan keputusan yang inklusif, kepala sekolah mampu menciptakan iklim kerja yang positif dan produktif. Peran kepala sekolah sebagai inspirator dan motivator juga mendorong semangat kolektif seluruh warga sekolah dalam mewujudkan tujuan bersama. (2) Keberhasilan penerapan kepemimpinan visioner ini didukung oleh berbagai faktor, seperti sinergi antara sekolah dan masyarakat, peningkatan kepercayaan publik, serta tumbuhnya budaya sekolah yang kolaboratif. Namun demikian, sejumlah tantangan tetap dihadapi, seperti faktor geografis, keterbatasan dana, dan kondisi fisik sekolah. Meski begitu, kepala sekolah menunjukkan resiliensi dan kreativitas dalam mengelola tantangan.

**Kata Kunci :** Model Kepemimpinan Visioner.

## ABSTRAK

**Firdayanti Fitra, 2025.** "Analysis of Visionary Leadership Model in State Junior High School 2 Wasuponda". Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Religious Institute. Guided by Sukirman and Firmansyah.

This thesis discusses the Analysis of the Visionary Leadership Model at State Junior High School 2 Wasuponda. This study aims to: (1) To find out the visionary leadership model in SMPN 2 Wasuponda; (2) To find out the factors that are opportunities and challenges for the successful implementation of the visionary leadership model at SMPN 2 Wasuponda.

This study uses a type of descriptive qualitative research. The subjects of this study are school principals, teachers and staff. Data were obtained through observation, interviews and documentation studies. Data sources are obtained from primary and secondary data. Meanwhile, the data analysis used is interactive analysis referring to the theory of Miles, Huberman, and Saldan through data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawn.

The results of the study show that: (1) The visionary leadership model implemented at SMP Negeri 2 Wasuponda has demonstrated significant success in building a strong shared vision that aligns with the school's needs. Through a participatory approach, open communication, orientation toward change, exemplary conduct, and inclusive decision-making, the principal has succeeded in creating a positive and productive work environment. The principal's role as an inspirer and motivator has also encouraged a collective spirit among all school members in achieving common goals. (2) The successful implementation of this visionary leadership is supported by various factors, including synergy between the school and the community, increased public trust, and the growth of a collaborative school culture. Nonetheless, several challenges persist, such as geographical constraints, limited funding, and the physical condition of the school. Despite these challenges, the principal has demonstrated resilience and creativity in managing and overcoming obstacles.

**Keywords:** Visionary Leadership Model.

## المخلص

الثانية الحكومية المتوسطة المدرسة في الرؤية القيادية نموذج تحليل " 2025 فيترا، فيردياتي وعلوم التربية كلية الإسلامي، التعليم إدارة برنامج في بكالوريوس رسالة "بواسوبوندا وفرمانسيه سوكرمان :بإشراف بالوبو في الحكومي الإسلامي العالي المعهد التدريس،

بواسوبوندا الثانية الحكومية المتوسطة المدرسة في الرؤية القيادية نموذج تحليل الرسالة هذه تتناول الثانية الحكومية المتوسطة المدرسة في الرؤية القيادية نموذج على التعرف (1) :إلى الدراسة هذه وتهدف في الرؤية القيادية نموذج تطبيق نجاح في وتحديات فرصاً تُعد التي العوامل على التعرف (2) بواسوبوندا؛ نفسها المدرسة

والموظفين والمعلمين المدرسة مدير الدراسة عينة وشملت. النوعي الوصفي المنهج على البحث هذا اعتمد من البيانات على الحصول وتم. الوثائق ودراسة والمقابلات، الملاحظة، خلال من البيانات جُمعت وقد وهوبيرمان مايلز لنظرية وفقاً التفاعلي التحليل باستخدام فتم البيانات، تحليل أما. وثانوية أولية مصادر. النتائج استخلاص ثم وعرضها، وتكثيفها، البيانات، جمع خلال من وسالدا،

سوماردي السيد المدرسة مدير طَبَقه الذي الرؤية القيادية نموذج إن (1) :يلي ما البحث نتائج أظهرت التشاركي، النهج خلال ومن. المدرسة احتياجات مع ومتناسبة قوية مشتركة رؤية بناء في كبيراً نجاحاً أظهر خلق المدير استطاع الشاملة، القرارات واتخاذ الحسنة، والقُدوة التغيير، نحو والتوجه المفتوح، والتواصل المدرسة أفراد لجميع الجماعية الروح رفع في ومحفّز كملهم دوره ساعد كما. ومنتجة إيجابية عمل بيئة المدرسة بين التعاون :منها العوامل، من عدد القيادي النموذج هذا نجاح دعم وقد (2). لتحقيق الأهداف المشتركة من عددًا المدرسة واجهت ذلك، ومع. تعاونية مدرسية ثقافة ونشوء الجمهور، ثقة وزيادة والمجتمع، المدير أظهر ذلك، ومع. للمدرسة الفيزيائية والظروف التمويل، ونقص الجغرافية، كالعوامل التحديات، التحديات هذه مواجهة في وإبداعاً مرونة

الرؤية القيادية نموذج :المفتاحية الكلمات

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa, terutama dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan kompetitif. Keberhasilan suatu bangsa seringkali diukur dari kualitas pendidikan yang dimilikinya. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menjadi hak dasar setiap individu tetapi juga menjadi tanggung jawab kolektif untuk menciptakan generasi yang mampu menghadapi perubahan dan tantangan global. Di tengah berbagai tantangan di dunia pendidikan, keberadaan pemimpin yang visioner menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu institusi pendidikan. Menurut Sevi Lestari, kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepemimpinan visioner adalah model kepemimpinan yang fokus pada pengembangan dan implementasi visi jangka panjang yang menginspirasi dan membimbing individu dan organisasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.<sup>1</sup> Kepemimpinan visioner melibatkan pemikiran strategis, imajinasi kreatif, dan kemampuan untuk mengkomunikasikan visi kepada orang lain.

Kepemimpinan visioner sangat penting karena memberikan arah yang jelas bagi pendidikan, memungkinkan semua anggota memahami tujuan jangka panjang

---

<sup>1</sup> S Lestari et al., "Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Innovative: Journal Of ...* 3 (2023): 199–205.

yang ingin dicapai. Pemimpin visioner mampu menginspirasi dan memotivasi tim, menciptakan komitmen tinggi terhadap visi bersama. Selain itu, mendorong inovasi dan adaptabilitas, mempersiapkan organisasi untuk menghadapi perubahan tantangan dimasa depan dan kepemimpinan visioner menjadi kunci kesuksesan dalam lingkungan yang dinamis dan penuh ketidakpastian. Pada era globalisasi dan digitalisasi seperti saat ini, tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan semakin kompleks. Perubahan kurikulum, peningkatan standar kompetensi guru, digitalisasi pembelajaran, serta meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap pendidikan berkualitas adalah beberapa contoh nyata tantangan tersebut.<sup>2</sup> Salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam menghadapi kondisi ini adalah model kepemimpinan visioner.

Dari kata pemimpin itulah kemudian muncul istilah kepemimpinan. Sebagaimana tujuan Allah Subhanahuata'ala menciptakan manusia dimuka bumi ini sebagai pemimpin (khalifah), firman Allah subhannahua'atala dalam al-Imarah

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كَلِّكُمْ رَاعٍ وَكَلِّكُمْ مَسْئُولٍ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكَلِّكُمْ رَاعٍ وَكَلِّكُمْ مَسْئُولٍ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi s.a.w.; sesungguhnya beliau bersabda: “Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi

<sup>2</sup> Cita Suciati et al., “Analisis Kepemimpinan Visioner Untuk Mencapai Visi Misi Lembaga,” *Jurnal Sains Riset* 14, no. 1 (2024): 186–94, <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2233>.

rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Dan ingat, setiap kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang kamu pimpin”. (HR. Muslim).<sup>3</sup>

Kepemimpinan visioner merupakan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada masa depan, seorang pemimpin memiliki kemampuan untuk melihat peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi organisasi di masa depan. Pemimpin visioner mampu merumuskan visi yang jelas, memotivasi anggota organisasi, dan menggerakkan mereka untuk bekerja secara kolaboratif demi mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, seorang pemimpin visioner tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah secara administratif tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi seluruh warga sekolah.<sup>4</sup> Kepemimpinan visioner bertujuan untuk mengembangkan visi yang jelas dan inspiratif untuk organisasi dan mengarahkan organisasi menuju tujuan jangka panjang, serta memotivasi tim untuk berkontribusi secara maksimal.<sup>5</sup> Sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan hasil

---

<sup>3</sup> Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. al-Imaarah, Jilid 2, No. 1829, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1993 M), h. 187-188.

<sup>4</sup> Erie Hidayat Sukriadi, “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja,” *THE Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal* 8, no. 2 (2018): 139, <https://doi.org/10.17509/thej.v8i2.13747>.

<sup>5</sup> Lestari et al., “Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.”, *Journal Of Social Science Research*, Vol.3, no.3 (2023): 199-205, <https://j-innovative.org/index.php/innovative>.

penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut: Mencardaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal di SMPN 2 Wasuponda, ditemukan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah SMPN 2 Wasuponda dalam hal ini adalah kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah yang memfokuskan pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah berdasarkan dengan visi dan misi sekolah. Kepemimpinan visioner salah satunya ditandai oleh kemampuan dalam membuat perencanaan yang jelas sehingga dari rumusan visinya tersebut akan tergambar sasaran apa yang hendak dicapai dari pengembangan lembaga yang dipimpinnya. SMPN 2 Wasuponda juga menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi internal maupun eksternal. Tantangan internal mencakup keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas yang perlu ditingkatkan, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang efektif. Sementara itu, tantangan eksternal meliputi perubahan kebijakan pendidikan, persaingan antar sekolah, serta harapan masyarakat yang semakin tinggi terhadap hasil pendidikan. Hal ini menarik untuk diteliti dengan menganalisis model kepemimpinan visioner di SMPN 2 Wasuponda.

Studi tentang model kepemimpinan visioner belum banyak dilakukan. Kecenderungan penelitian menunjukkan hanya mengungkap yang diteliti, Studi

---

<sup>6</sup> Ji Binjai et al., “Kepemimpinan Visioner Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Sekolah Dasar Berbasis Islam Di SDIT Ar-Ridha Desa Pantai Cermin” 2, no. 1 (2023): 45–51.

sebelumnya belum mengungkap faktor yang mendukung atau menghambat, serta model kepemimpinan visioner yang menjadi fokus penelitian ini seperti dalam penelitian Abdul Fajar dan Mulyawan Safwandy Nugraha.<sup>7</sup> Penelitian Citra Sucianti dkk befokus pada pengembangan dan komunikasi visi yang kuat untuk masa depan<sup>8</sup>. Penelitian Tan Gusli dkk, berfokus pada kepala madrasah.<sup>9</sup> Faktor pendukung atau penghambat tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam merumuskan model kepemimpinan visioner. Namun, seperti gaya kepemimpinan lainnya, kepemimpinan visioner juga memiliki kekurangan dan tantangan yang perlu diperhatikan oleh pemimpin untuk mencapai hasil yang optimal.

Penelitian ini didasarkan pada agrumentasi, Pertama, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor efektif yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi dan misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai, baik pengetahuan profesional, kepemimpinan instruksional, keterampilan administratif, dan keterampilan sosial untuk meningkatkan mutu sekolah.<sup>10</sup> Kedua, kepemimpinan visioner menyusun program atau rencana kerja sekolah,

---

<sup>7</sup> Abdul Fajar and Mulyawan Safwandy Nugraha, "Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts Ylpi Ibaadurrahman Kota Sukabumi," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 45–56.

<sup>8</sup> Sucianti et al., "Analisis Kepemimpinan Visoner Untuk Mencapai Visi Misi Lembaga.," *Jurnal Sains Riset (JSR)*, Vol. 14 No.1 (2024): <https://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>.

<sup>9</sup> Tan Gusli et al., "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2919–32, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1002>.

<sup>10</sup> Abdul Fajar, Mulyawan Safwandy Nugraha, *Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Mts Ylpi Ibaadurrahman Kota Sukabumi*, Vol. 2, No. 2 Mei 2023, Hal 45-56.

mengembangkan SDM baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dengan pelatihan-pelatihan, merancang bahan ajar dan sumber pembelajaran yang terintegrasi dan lengkap mendorong para guru untuk kreatif dan inovatif. Ketiga sejumlah penelitian membuktikan bahwa analisis model gaya kepemimpinan visioner berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan kinerja guru, serta berpengaruh terhadap mutu dan kualitas sekolah.<sup>11</sup> Dalam model kepemimpinan visioner juga memiliki kekurangan dan tantangan yang perlu diperhatikan oleh pemimpin untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian penelitian ini penting dan menarik untuk mengatasi model kepemimpinan visioner.

### **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini permasalahan perlu dibatasi untuk menghindari perluasan masalah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Maka dari itu penelitian ini berfokus mengenai model kepemimpinan visioner di SMPN 2 Wasuponda, yaitu mengkaji mengenai model kepemimpinan visioner ialah suatu pendekatan dalam memimpin yang melibatkan menetapkan visi bersama yang sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Pemimpin kemudian memberikan arahan kepada anggota organisasi untuk bekerja sesuai dengan visi yang telah ditetapkan secara bersama-sama, dengan tujuan menghasilkan kinerja yang sesuai dengan visi tersebut.

---

<sup>11</sup> Suciati et al., "Analisis Kepemimpinan Visioner Untuk Mencapai Visi Misi Lembaga.", *Jurnal Sains Riset(JSR)*, Vol. 14 No.1 (2024): <https://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah model kepemimpinan visioner di SMPN 2 Wasuponda?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang menjadi peluang dan tantangan keberhasilan penerapan model kepemimpinan visioner di SMPN 2 Wasuponda?

### **D. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui model kepemimpinan visioner di SMPN 2 Wasuponda
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi peluang dan tantangan keberhasilan penerapan model kepemimpinan visioner di SMPN 2 Wasuponda

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam analisis model kepemimpinan visioner di SMPN 2 Wasuponda.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat dalam membantu sekolah menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam penerapan model kepemimpinan visioner. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap lembaga/madrasah agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait penerapan model kepemimpinan visioner.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang analisis model kepemimpinan visioner, sebagaimana perbandingan ditemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imaddudin yang berjudul “Model Kepemimpinan Visioner Kyai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyelidiki bagaimana kepemimpinan visioner kyai berkontribusi pada pengembangan pendidikan pesantren di Indonesia. Penelitian ini mengungkap bagaimana kyai, sebagai pemimpin yang visioner, dapat memimpin pesantren dalam menghadapi tantangan dan perubahan dunia modern sambil mempertahankan nilai-nilai Islam tradisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Kyai memainkan peran penting sebagai panduan spiritual dan moral, menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif untuk pertumbuhan akademik dan personal santri. Studi ini menekankan betapa pentingnya kepemimpinan visioner dalam pembuatan kurikulum, mempromosikan budaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan bagaimana hal itu berdampak pada prestasi siswa dan efektivitas pesantren secara keseluruhan. Studi ini juga manfaat kepemimpinan visioner kyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan

membangun karakter kreatif santri. Hasil ini memberikan wawasan praktis bagi pendidik dan pemimpin dalam sistem pendidikan islam, khususnya pesantren. Mereka juga menawarkan saran untuk mendorong praktik kepemimpinan di masa depan yang dinamis dan mendukung.<sup>12</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adnan, Agus Gunawan dan Encep Syafirudin yang berjudul “Analisis Model Kepemimpinan Karismatik dan Visioner”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada banyak gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam organisasi, seperti kepemimpinan karismatik dan kepemimpinan visioner. Pemimpin karismatik menekankan tujuan-tujuan ideologis yang menghubungkan misi kelompok kepada nilai-nilai, cita-cita, serta aspirasi-aspirasi yang berakar dalam yang dirasakan bersama oleh para pengikut. Selain itu kepemimpinan karismatik juga didasarkan pada kekuasaan luar biasa yang dimiliki oleh seorang sebagai pribadi. Kepemimpinan visioner membawa perubahan di dalam diri kita sendiri dan termasuk juga orang-orang yang terlibat dalam dan atau seluruh organisasi untuk mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi. Artikel ini menunjukkan sebuah kerangka alternatif kepemimpinan karismatik implementasi dalam organisasi yang dapat meningkatkan hasil karyawan (kompetensi-keterampilan). Kepemimpinan kharismatik memiliki ciri-ciri: 1). Memiliki visi yang sangat kuat dengan istilah lain memiliki kesadaran tujuan yang jelas; 2). Mampu mengkomunikasikan visi tersebut secara efektif; 3). Fokus dan mendemostrasikan konsistensi; 4). Mengetahui dan memanfaatkan potensi

---

<sup>12</sup> Imaduddin, Imaduddin. "Model Kepemimpinan Visioner Kyai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren." *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 3.2 (2024): 212-226.

sendiri-sendiri. Kepemimpinan visioner memiliki ciri-ciri yang menggambarkan segala sikap dan perilakunya yang menunjukkan kepemimpinannya yang berorientasi kepada pencapaian visi, jauh memandang ke depan dan terbiasa menghadapi segala tantangan dan resiko. Kepemimpinan yang karismatik dan visioner salah satu kunci keberhasilan dalam kegiatan keorganisasian. Kepemimpinan yang karismatik memiliki daya Tarik tersendiri sehingga dapat membuat para bawahannya untuk mengikutinya. Sedangkan kepemimpinan yang visioner selalu dapat mengemukakan ide-ide baik dalam masa krisis ataupun ide-ide yang fleksibel yang dapat mengikuti perkembangan zaman.<sup>13</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Irwana yang berjudul “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berada pada kategori tinggi, Kinerja guru berada pada kategori tinggi, dan efektivitas sekolah berada pada kategori sangat tinggi. Kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru memberikan pengaruh yang signifikan sedang terhadap efektivitas sekolah. Berdasarkan temuan, maka penulis merekomendasikan pihak-pihak terkait penyelenggara satuan pendidikan untuk melakukan berbagai upaya perbaikan secara preventif pada setiap variabel. Beberapa hal yang perlu ditingkatkan diantaranya peningkatan kualifikasi akademik kepala sekolah, kerja sama, peningkatan pelayanan pengajaran terhadap siswa dan penilaian terhadap

---

<sup>13</sup> Adnan, Adnan, Agus Gunawan, and Encep Syarifudin. "Analisis Model Kepemimpinan Karismatik dan Visioner." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4.1 (2024): 1-10.

prestasi belajar siswa yang menyeluruh sehingga berdampak terhadap peningkatan mutu sekolah.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilaksanakan dapat dilihat persamaan dan perbedaan pada table 2.1 di bawah ini:

**Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Imaddudin	Model Kepemimpinan Visioner Kyai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis kepemimpinan visioner. Masing-masing menekankan peran pemimpin dalam mengembangkan pendidikan, baik dipesantren maupun sekolah negeri.	Penelitian ini terletak perbedaan menganalisis kepemimpinan visioner di SMP Negeri 8 Palopo, lebih menitikberatkan pada manajemen dan inovasi dalam pendidikan formal sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada peran Kyai dalam penelitian, menekankan integrasi nilai-nilai spiritual dan pendidikan.
2.	Adnan, Agus Gunawan dan Encep Syafirudin	Analisis Model Kepemimpinan Karismatik dan Visioner	Penelitian ini sama-sama menganalisis kepemimpinan visioner, menekankan pentingnya visi dalam memimpin dan metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif untuk memahami dinamika kepemimpinan.	Penelitian ini terletak perbedaan lebih terarah pada strategi dan implementasi visi dalam konteks pendidikan formal sedangkan penelitian terdahulu membahas kepemimpinan karismatik dan visioner, menyoroti peran daya tarik pribadi pemimpin dalam memotivasi pengikut.
3.	Ade Irwana	Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah di Sekolah Dasar	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis kepemimpinan visioner menegaskan bahwa kepemimpinan visioner sangat penting untuk	Penelitian ini terletak perbedaan lebih berfokus pada konteks dan strategi implementasi visi dalam pendidikan menengah sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru

<sup>14</sup> Ade Irwana, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 12, no. 2 (2017): 104–19, <https://doi.org/10.17509/jap.v22i2.5392>.

---

mencapai tujuan disekolah dasar, pendidikan yang menekankan hubungan lebih baik dan antara keduanya terhadap metode yang efektivitas sekolah. digunakan dalam kedua penelitian bersifat kualitatif.

---

## B. Kepemimpinan Visioner

### 1. Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan merupakan salah satu fenomena yang paling mudah diobservasi, tetapi menjadi salah satu hal yang paling sulit untuk dipahami. Daft kemudian mempermudah pemahaman dengan mendefinisikan kepemimpinan sebagai “sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut atau bawahan yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama”. Stoner memberikan pengertian kepemimpinan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas kelompok. Sedangkan Yulk menyimpulkan bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah pengaruh sosial yang sengaja dijalankan seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas serta hubungan-hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi.<sup>15</sup>

Pemimpin visioner adalah seorang pemimpin yang dalam menjalankan aktivitas organisasi dalam mencapai tujuan organisasi menekankan pada visi yang telah ditetapkan bersama, sehingga langkah-langkah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi merupakan perwujudan dari visi

---

<sup>15</sup> Gary Yulk, *Leadership in Organization*. (New Jersey; Prentice Hall, 2001), hlm.3.

organisasi.<sup>16</sup> Pemimpin visioner harus memiliki 4 kemampuan sebagaimana yang dikemukakan Burt Nanus dalam Erie Hidayat Sukriadi mengatakan bahwa pemimpin visioner harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, harus memahami lingkungan dan harus memiliki atau mengembangkan wawasan strategis untuk mengantisipasi masa depan.<sup>17</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Seorang pemimpin visioner harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan manajer dan karyawan lainnya dalam organisasi.
- b. Seorang pemimpin visioner harus memahami lingkungan eksternal dan memiliki kemampuan untuk merespon secara tepat terhadap ancaman dan peluang yang ada. Pemimpin visioner juga memegang peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi praktik organisasi, prosedur, produk, dan layanan. Dalam hal ini, pemimpin harus terlibat langsung dalam organisasi untuk menghasilkan dan mempertahankan pelayanan yang sempurna, sekaligus mempersiapkan dan memandu organisasi menuju masa depan.
- c. Seorang pemimpin visioner harus memiliki atau mengembangkan wawasan strategis untuk mengantisipasi masa depan. Wawasan strategis ini merupakan sebuah bentuk imajinatif yang didasarkan pada kemampuan untuk menganalisis data dalam mengidentifikasi kebutuhan konsumen di masa depan, perkembangan teknologi, dan faktor lainnya. Hal ini juga mencakup

---

<sup>16</sup> Lestari et al., "Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.", *Journal Of Social Science Research*, Vol.3, no.3 (2023): 199-205, <https://j-innovative.org/index.php/innovative>.

<sup>17</sup>Erie Hidayat Sukriadi, Erie Hidayat Sukriadi. "Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja." *Tourism and Hospitality Essentials Journal*, Vol. 8, No. 2,2018 - 141.

kemampuan untuk mengelola sumber daya organisasi guna mempersiapkan diri menghadapi kebutuhan dan perubahan.

Barbara Brown dalam Erie Hidayat Sukriadi mengemukakan 10 kompetensi yang harus dimiliki seorang pemimpin visioner yaitu *Visualizing*, *Futuristic Thinking*, *Showing Foresight*, *Proactive Planning*, *Creative Thinking*, *Taking Risks*, *Process Alignment*, *Coalition Building*, *Continuous Learning* dan *Embracing Change*.<sup>18</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. *Visualizing*, pemimpin visioner mampu membayangkan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai, serta memiliki pemahaman yang tepat mengenai kapan tujuan tersebut dapat terwujud.
- b. *Futuristic Thinking*, pemimpin visioner tidak hanya memikirkan dimana posisi bisnis pada saat ini, tetapi lebih memikirkan dimana posisi yang diinginkan pada masa yang akan datang.
- c. *Showing Foresight*, pemimpin visioner adalah perencana yang tidak hanya mempertimbangkan apa yang ingin dilakukan, tetapi mempertimbangkan teknologi, prosedur, organisasi dan factor lain yang mungkin dapat mempengaruhi rencana.
- d. *Proactive Planning*, pemimpin visioner menetapkan sasaran dan strategi yang spesifik untuk mencapai sasaran tersebut. Pemimpin visioner mampu mengantisipasi atau mempertimbangkan rintangan potensial dan mengembangkan rencana darurat untuk menaggulangi rintangan tersebut.

---

<sup>18</sup> Erie Hidayat Sukriadi, Erie Hidayat Sukriadi. "Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja." *Tourism and Hospitality Essentials Journal*, Vol. 8, No. 2, 2018 - 141.

- e. *Creative Thinking*, dalam menghadapi tantangan pemimpin visioner berusaha mencari alternative jalan keluar yang baru dengan memperhatikan isu, peluang dan masalah.
- f. *Taking Risks*, pemimpin visioner berani mengambil resiko dan menganggap kegagalan sebagai peluang dan bukan kemunduran.
- g. *Process Alignment*, pemimpin visioner mengetahui bagaimana cara menghubungkan dirinya dengan sasaran organisasi. Ia dapat segera menselaraskan tugas dan pekerjaan setiap departemen pada seluruh organisasi.
- h. *Coalition Building*, pemimpin visioner menyadari bahwa dalam rangka mencapai sasaran, dirinya harus menciptakan hubungan yang harmoni, baik ke dalam maupun ke luar organisasi. Ia aktif mencari peluang untuk bekerja sama dengan berbagai macam individu departemen, dan golongan tertentu.
- i. *Continuous Learning*, pemimpin visioner harus mampu dengan teratur mengambil bagian dalam pelatihan dan berbagai jenis pengembangan lainnya, baik di dalam maupun di luar organisasi. Pemimpin visioner mampu menguji setiap interaksi negative atau positif, sehingga mampu mempelajari situasi. Pemimpin visioner mampu mengejar peluang untuk bekerja sama dan mengambil bagian.
- j. *Embracing Change*, pemimpin visioner mengetahui bahwa perubahan adalah suatu bagian yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Ketika ditemukan perubahan yang tidak diinginkan atau tidak diantisipasi, pemimpin

visioner dengan aktif menyelidiki jalan yang dapat memberikan manfaat pada perubahan tersebut.

Kepemimpinan visioner salah satunya ditandai oleh kemampuan pemimpin dalam membuat perencanaan yang jelas sehingga dari rumusan visinya tersebut akan tergambar sasaran yang hendak dicapai dari pengembangan lembaga yang dipimpinnya. Merumuskan visi tidak dibatasi oleh kemungkinan investigasi secara ilmiah, tetapi juga merangsang citra kejiwaan, fantasi, dan intuisi, memberanikan kita menjelaskan sasaran dan memperkuat keyakinan akan kemampuan untuk mencapai sasaran kepemimpinan visioner. Menurut Komariah dan Triatna adalah kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mensosialisasikan, atau mentransformatikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.<sup>19</sup>

Dari kata pemimpin itulah kemudian muncul istilah kepemimpinan. Sebagaimana tujuan Allah Subhanahuata'ala menciptakan manusia dimuka bumi ini sebagai pemimpin (khalifah), firman Allah subhannahu'atala dalam surah Qs. Al-Baqarah ayat 30:<sup>20</sup>

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

<sup>19</sup> Komariah, Aan. Triatna, Cepi. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. (Jakarta: Bumi Akasara, 2006).

<sup>20</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Toha Putra, 1998) h. 13.

Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Ayat ini mengandung pesan yang luas dan menyiratkan banyak makna penting, termasuk peran manusia sebagai khalifah, tanggung jawab mereka terhadap bumi, dan kebijaksanaan dan pengetahuan Allah dalam menciptakan manusia.<sup>21</sup> Konsep khalifah dalam Islam juga menekankan pentingnya kepemimpinan yang adil, bijaksana, dan bertanggung jawab. Seorang khalifah harus bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, memperhatikan kepentingan umat, dan menjalankan amanah dengan baik. Begitu pula halnya dengan lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan visioner mengajarkan budaya meningkatkan kinerja dalam menyongsong kemajuan yang dapat direalisasikan dengan penuh rasa optimistis meskipun banyak mendapatkan berbagai macam kendala dan hambatan yang berat. Kepemimpinan visioner memotivasi dan memberikan dorongan dan keberanian dalam menghadapi berbagai macam dan bentuk resiko yang harus dihadapi. Seorang pemimpin visioner harus berani menghadapi berbagai macam bentuk permasalahan dan mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang sedang dihadapi.

---

<sup>21</sup> Ahzami Sami'un Jazuli, *Kehidupan dalam Pandangan AL Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2006),

## 2. Model Kepemimpinan Visioner

Model kepemimpinan visioner adalah pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada kemampuan pemimpin untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan mengimplementasikan visi jangka panjang yang jelas dan inspiratif. Pemimpin visioner yang inovatif. Ciri khas dari model ini adalah bahwa pemimpin:

- a. Berpikir jauh ke depan dan melihat peluang sebelum orang lain melakukannya.
- b. Menginspirasi dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan yang ambisius.
- c. Mengutamakan nilai-nilai inti yang mencerminkan misi organisasi atau lembaga.<sup>22</sup>

Menurut para ahli, model kepemimpinan visioner adalah pendekatan yang menggabungkan kemampuan berpikir strategis, komunikasi inspiratif, dan komitmen terhadap perubahan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Pemimpin visioner adalah pendorong utama inovasi dan transformasi organisasi, yang bekerja dengan visi yang jelas dan berbasis nilai untuk memengaruhi pengikutnya secara positif. Menurut *Kotter*, kepemimpinan visioner sangat penting untuk membawa organisasi melalui perubahan yang dinamis, sementara *Burt Nanus* menekankan bahwa pemimpin visioner adalah "arsitek masa depan"

---

<sup>22</sup> Suciati et al., "Analisis Kepemimpinan Visioner Untuk Mencapai Visi Misi Lembaga.", *Jurnal Sains Riset (JSR)*, Vol. 14 No.1 (2024): <https://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>.

yang memastikan organisasi tetap relevan dalam lingkungan yang kompetitif.<sup>23</sup> Menurut artikel di Glints, kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang fokus pada penciptaan visi masa depan yang inspiratif dan implementasinya melalui komunikasi efektif. Selain itu, pemimpin visioner bersifat *open-minded*, yang berarti mereka menerima masukan dari berbagai pihak dan terbuka terhadap perubahan. Kepemimpinan visioner tidak hanya berfokus pada visi besar, tetapi juga pada bagaimana visi tersebut diterapkan melalui inovasi, komunikasi, dan pemberdayaan tim.<sup>24</sup>

Kepemimpinan visioner pada kepala sekolah mengacu pada kemampuan seorang kepala sekolah untuk menciptakan visi masa depan bagi sekolahnya dan menginspirasi semua pemangku kepentingan (guru, siswa, orang tua, dan komunitas) untuk bekerja bersama demi mencapai visi tersebut. Kepala sekolah visioner tidak hanya berfokus pada administrasi, tetapi juga pada inovasi, pengembangan kualitas pendidikan, dan keberhasilan jangka panjang institusi pendidikan. Menurut Peter Senge dalam konteks organisasi pembelajaran (*learning organization*), kepala sekolah visioner adalah individu yang mampu mengarahkan komunitas sekolah untuk memiliki tujuan yang selaras dengan visi pendidikan yang lebih besar, misalnya peningkatan mutu siswa dan penerapan teknologi modern dalam proses belajar mengajar.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Burns, J.M. (1978). *Leadership*. New York: Harper and Row

<sup>24</sup> Suciанти et al., "Analisis Kepemimpinan Visioner Untuk Mencapai Visi Misi Lembaga.", "Analisis Kepemimpinan Visioner untuk Mencapai Visi Misi Lembaga.", *Jurnal Sains Riset (JSR)*, Vol. 14 No.1 (2024): <https://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>.

<sup>25</sup> Dian Tri Wibawani, Bambang Budi Wiyono, and Djum Djum Noor Benty, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan

### 3. Peran kepemimpinan visioner kepala sekolah

Peran kepala sekolah adalah sebagai administrator dan supervisor yang pada hakikatnya memberikan pelayanan profesional dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan meningkatkan kinerja guru. Prasyarat pemenuhan kepala sekolah, untuk terselenggaranya administrasi sekolah, tugas guru sehari-hari, ketertiban, kedisiplinan dan keberhasilan sekolah.<sup>26</sup> Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam kepemimpinan visioner, adapun empat peranan kepala sekolah yang visioner dalam melaksanakan kepemimpinannya adalah penentu arah, agen perubahan, juru bicara, pelatih,<sup>27</sup> adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### a. Penentu Arah (*Direction Setter*)

Peran ini menggambarkan tugas kepala sekolah dalam menyampaikan visi, menetapkan gambaran atau target yang ingin dicapai sekolah di masa depan, serta melibatkan guru, staf, dan pegawai lainnya sejak awal. Sebagai penentu arah, kepala sekolah bertugas untuk menyampaikan dan mengkomunikasikan visi tersebut, memotivasi semua pihak terkait, serta meyakinkan mereka bahwa setiap langkah yang diambil adalah hal yang benar dan mendukung partisipasi di setiap tingkat dan tahap usaha menuju masa depan. Intinya, kemampuan kepala sekolah

---

Mutu Pendidikan,” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 4 (2019): 181–87, <https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p181>.

<sup>26</sup> Ricky Bambang Pamungkas et al., “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak Di SMP Negeri 3 Palopo,” *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary* 1, no. 1 (2024): 238–51.

<sup>27</sup> Nur Mukti, “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah,” *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2018): 71–90, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1697>.

sebagai penentu arah tercermin dalam kemampuannya untuk menyampaikan, mengkomunikasikan visi, memotivasi, dan meyakinkan guru, staf, dan pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.

b. Agen Perubahan (*Agent of Change*)

Agen perubahan merupakan peran penting kedua dari kepala sekolah yang visioner. Kepala sekolah yang efektif harus terus-menerus menyesuaikan diri dengan perubahan yang potensial maupun yang dapat diubah. Sebagai agen perubahan, kepala sekolah harus selalu siap menghadapi dan menyesuaikan perubahan yang dapat memengaruhi kebutuhan pelanggan serta perubahan preferensi dari *stakeholders*. Kepala sekolah yang visioner tidak hanya harus mengidentifikasi perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan, tetapi juga mampu menciptakan visi dan strategi untuk mengelola perubahan tersebut secara efektif. Hal ini mencakup kemampuan untuk memotivasi staf, siswa, dan komunitas sekolah lainnya agar menerima perubahan dan beradaptasi dengannya. Kepala sekolah juga perlu membangun budaya inovasi di sekolah, yang memungkinkan eksperimen dengan metode baru, teknologi, dan pendekatan pengajaran. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk menyerap informasi, tetapi juga ruang yang mendukung perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.

c. Juru Bicara (*Spokes Person*)

Kepala sekolah sebagai juru bicara untuk visi, harus mengkomunikasikan suatu pesan yang mengikat semua guru, staf, dan pegawai lainnya agar melibatkan diri dan menyentuh visi sekolah, baik secara internal maupun eksternal. Sebagai juru

bicara, kepala sekolah harus memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik, baik lisan maupun tulisan, untuk memastikan bahwa visi sekolah disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak. Kepala sekolah perlu menkomunikasikan tujuan dan arah sekolah secara efektif, sehingga seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua, merasa terlibat dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pencapaian visi tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga perlu menjadi penghubung antara sekolah dan komunitas luar, seperti pemerintah, lembaga pendidikan lainnya, serta masyarakat sekitar. Dalam hal ini, kepala sekolah bertanggung jawab untuk membangun hubungan yang baik dan saling mendukung, serta mempromosikan pencapaian-pencapaian sekolah kepada publik. Sebagai juru bicara, kepala sekolah juga harus dapat menjawab pertanyaan atau merespon isu-isu yang mungkin timbul, baik yang bersifat positif maupun negatif. Kemampuan untuk mengelola komunikasi dalam situasi yang penuh tantangan, seperti krisis atau perubahan kebijakan, sangat penting untuk menjaga reputasi sekolah dan memastikan bahwa semua pihak tetap mendukung visi dan misi yang telah ditetapkan.

#### d. Pelatih (*Coach*)

Kepala sekolah yang visioner harus menjadi pelatih yang baik. Ini berarti bahwa kepala sekolah harus menggunakan kerja sama kelompok untuk mencapai visi. Seorang kepala sekolah mengoptimalkan kemampuan seluruh sumber daya sekolah untuk bekerja sama, mengkoordinir aktivitas atau usaha mereka, ke arah pencapaian kemenangan atau menuju pencapaian suatu visi sekolah. Sebagai pelatih, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin, tetapi juga

sebagai fasilitator yang membantu setiap individu dalam tim untuk mengembangkan potensi terbaik mereka. Kepala sekolah yang visioner harus mampu memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan untuk memastikan bahwa guru, staf, dan siswa dapat berkolaborasi secara efektif dan bekerja dengan semangat yang tinggi untuk mencapai visi sekolah. Kepala sekolah perlu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing anggota tim dan memberikan bimbingan yang sesuai untuk memaksimalkan kinerja mereka. Ini mencakup pengembangan keterampilan profesional guru melalui pelatihan atau kesempatan untuk belajar, serta memberikan umpan balik yang konstruktif agar mereka terus berkembang dan memperbaiki diri. Selain itu, kepala sekolah sebagai pelatih juga harus mampu membangun rasa saling percaya dan kebersamaan di antara semua anggota tim, ini penting agar seluruh komunitas sekolah merasa termotivasi untuk bekerja sama dalam mewujudkan tujuan bersama.

#### 4. Karakteristik model kepemimpinan visioner

Salah satu karakteristik dari kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam merumuskan rencana yang jelas. Melalui rumusan visi tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan lembaga yang dipimpin dapat tergambar dengan jelas. Proses merumuskan visi tidak terbatas pada investigasi ilmiah saja, tetapi juga mendorong penggunaan imajinasi, daya khayal, dan intuisi.

Pemimpin visioner memiliki karakteristik yang menggambarkan segala sikap dan perilakunya yang menunjukkan kepemimpinannya yang berorientasi

pada pencapaian visi, komunikasi efektif, berorientasi pada perubahan, inspiratif dan motivatif, pengambilan keputusan strategi, empati dan kesadaran sosial.<sup>28</sup>

Adapun penjelasan sebagai berikut:

a. Kemampuan merumuskan visi

Kemampuan merumuskan visi yaitu mampu menyusun visi yang jelas, menarik, dan relevan untuk jangka panjang. Kemampuan merumuskan visi merupakan inti dari kepemimpinan strategis. visi yang baik tidak hanya mencerminkan tujuan jangka panjang organisasi, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi kolektif seluruh anggota. Pemimpin transformasional, sebagaimana dijelaskan oleh Bass<sup>29</sup>, memiliki kemampuan untuk menciptakan visi masa depan yang mampu menginspirasi dan memobilisasi organisasi menuju perubahan positif.

b. Komunikasi efektif

Komunikasi efektif yaitu menyampaikan visi dengan cara yang dapat dipahami, diresapi, dan diterima oleh semua pihak. Visi yang hebat akan kehilangan makna jika tidak dikomunikasikan dengan baik. seorang pemimpin harus mampu menyampaikan visi dalam bahasa yang dapat dipahami, diterima, dan memotivasi seluruh pihak dalam organisasi.<sup>30</sup> Teori komunikasi kepemimpinan oleh Hackman dan Johnson menegaskan bahwa

---

<sup>28</sup> Etih Henriyani, "Peran Pemimpin Visioner Dalam Mewujudkan Inovasi Pelayanan Publik," *Jurnal Moderat* 6, no. 2 (2020): 436–37.

<sup>29</sup> Bass, B. M. (1985). *Leadership and Performance Beyond Expectations*. New York: Free Press.

<sup>30</sup> Hackman, M. Z., & Johnson, C. E. (2013). *Leadership: A Communication Perspective* (6th ed.). Waveland Press.

komunikasi adalah pusat dari seluruh proses kepemimpinan, karena melalui komunikasi inilah makna dan arah organisasi dibangun.

c. Berorientasi pada perubahan

Berorientasi pada perubahan yaitu proaktif dalam menghadapi perubahan dan menciptakan inovasi. Lingkungan organisasi yang dinamis menuntut pemimpin untuk bersikap adaptif dan proaktif dalam merespons perubahan. Gaya kepemimpinan tidak bisa bersifat kaku, melainkan harus disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan kebutuhan tim.<sup>31</sup> Teori kepemimpinan situasional hersey dan blanchard menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas dalam memilih pendekatan kepemimpinan berdasarkan situasi yang dihadapi.

d. Inspiratif dan motivatif

Inspiratif dan motivatif yaitu mampu membangun kepercayaan dan komitmen dari tim atau organisasi. Pemimpin yang efektif tidak hanya mengarahkan, tetapi juga memotivasi. Salah satu cara utamanya adalah melalui penggunaan bahasa yang membangun makna, menggugah emosi, dan memberikan arahan yang jelas.<sup>32</sup> Sullivan dalam *Motivating Language Theory* menjelaskan bahwa pemimpin harus memainkan peran sebagai motivator melalui bahasa, agar mampu menciptakan semangat kerja yang tinggi dan kepercayaan diri dalam tim.

---

<sup>31</sup> Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1969). Life Cycle Theory of Leadership. *Training and Development Journal*, 23(5), 26–34.

<sup>32</sup> Sullivan, J. (1988). Three Roles of Language in Motivation Theory. *Academy of Management Review*, 13(1), 104–115.

e. Pengambilan keputusan strategis

Pengambilan keputusan strategis yaitu berani mengambil keputusan dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang. Pemimpin strategis dituntut untuk mampu membuat keputusan penting yang berorientasi jangka panjang dan mempertimbangkan tantangan yang dihadapi tim.<sup>33</sup> Menurut teori Path-Goal oleh House, pemimpin harus menyesuaikan gaya kepemimpinannya untuk membantu pengikut mencapai tujuan, dengan cara mengurangi hambatan yang ada.

f. Empati dan kesadaran sosial

Empati dan kesadaran social yaitu memahami kebutuhan dan kekhawatiran anggota tim. Kepemimpinan yang hebat tidak hanya diukur dari hasil, tetapi juga dari cara memperlakukan orang lain. Pemimpin yang memiliki empati memahami kebutuhan, emosi, dan dinamika sosial dalam tim.<sup>34</sup> Menurut Kecerdasan Emosional oleh Goleman, empati dan kesadaran sosial adalah dua pilar penting dalam kecerdasan emosional yang mendukung kemampuan pemimpin dalam membangun hubungan kerja yang sehat dan lingkungan yang mendukung.

### C. Kerangka Pikir

Penelitian analisis model kepemimpinan visioner di SMPN 2 Wasuponda perlu mempertimbangkan aspek visi yang jelas, inovasi, serta pemberdayaan seluruh pihak terkait. Melalui pemimpin yang memiliki arah yang jelas dan

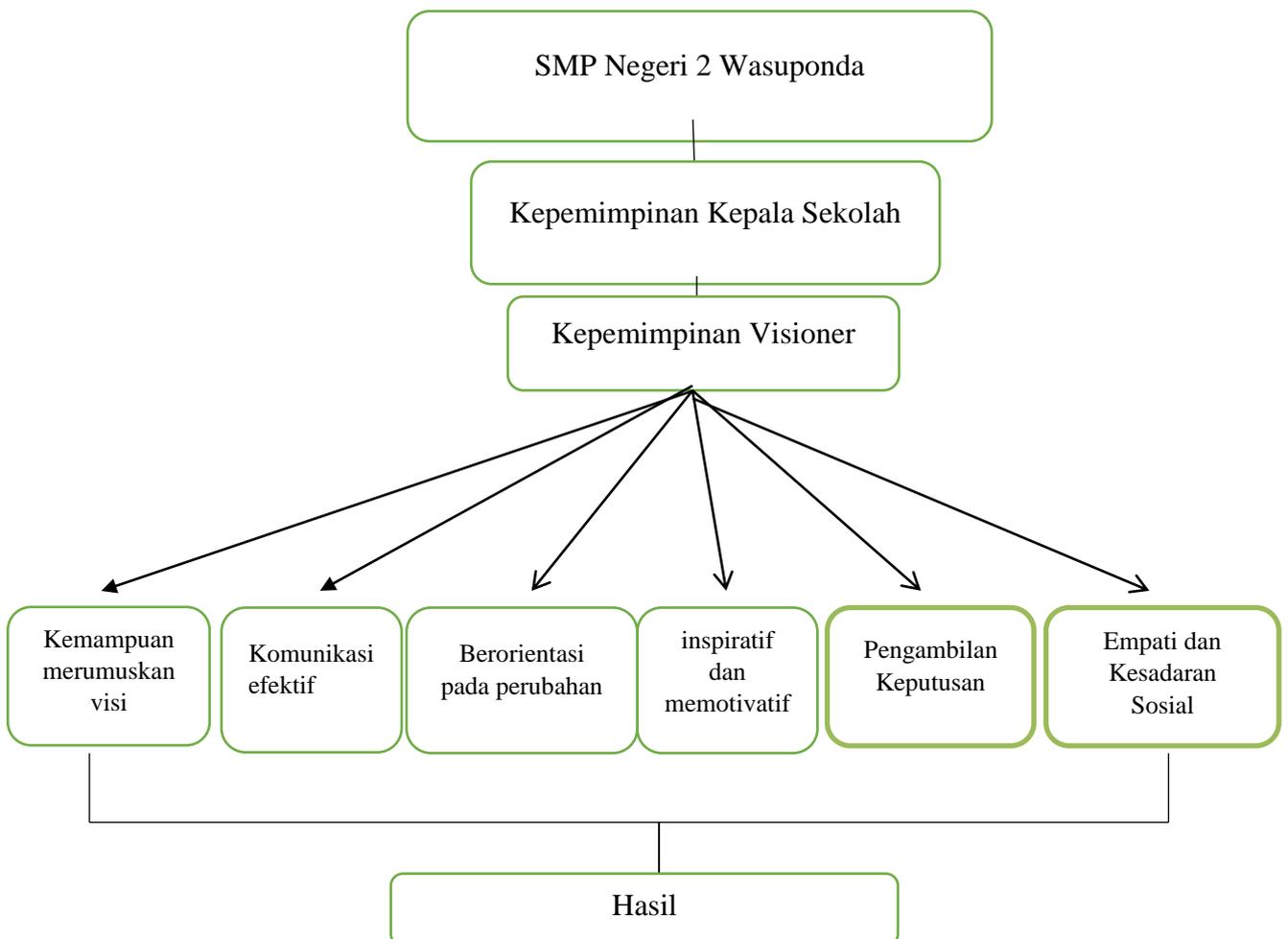
---

<sup>33</sup> House, R. J. (1971). A Path-Goal Theory of Leader Effectiveness. *Administrative Science Quarterly*, 16(3), 321–339.

<sup>34</sup> Goleman, D. (1998). *Working with Emotional Intelligence*. Bantam Books.

mampu menginspirasi, diharapkan sekolah ini dapat mencapai keberhasilan jangka panjang dan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di SMPN 2 Wasuponda. Model ini tidak hanya berfokus pada pemimpin yang mengarahkan, tetapi juga pada penguatan kolaborasi dan sinergi antara berbagai pihak untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berkembang dengan baik. Terutama dalam model kepemimpinan visioner di SMPN 2 Wasuponda dapat dirumuskan, sebagaimana terlihat pada

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif.<sup>35</sup> Peneliti berupaya mengungkap makna yang ada di balik fenomena realitas sosial tentang analisis model gaya kepemimpinan. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah dengan menggunakan teori perumusan strategi untuk mengungkap faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam analisis model kepemimpinan visioner di SMPN 2 Wasuponda. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensi, digunakan untuk menggambarkan dan mengidentifikasi karakteristik, proses, dan fenomena yang berkaitan dengan model kepemimpinan visioner. Peneliti berupaya mengungkap makna yang ada di balik fenomena realitas sosial tentang analisis model kepemimpinan visioner di SMPN 2 Wasuponda.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih adalah SMPN 2 Wasuponda. Pemilihan lokasi penelitian ini atas pertimbangan bahwa SMPN 2 Wasuponda, dengan kelebihan dan kekurangannya. Selain itu, beberapa fakta menjadi alasan sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena kepala sekolah dengan rekam jejak kepemimpinan yang kuat dan telah menerapkan model kepemimpinan

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabeta, 2017), 48-59.

visioner sebelumnya. Waktu penelitian diperkirakan berlangsung selama 3 bulan yang bertempat di SMPN 2 Wasuponda.

### C. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami fokus penelitian ini maka terdapat istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. Kepemimpinan visioner merupakan penyempurnaan dari kepemimpinan transformasional, lebih menekankan pada pentingnya menetapkan visi untuk mengantisipasi potensi perubahan yang mungkin terjadi di masa depan.
2. Model kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan mengarahkan karyawannya untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

### D. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah ‘model kepemimpinan visioner’. Fokus utama tersebut dijabarkan kedalam beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Karakteristik Model Kepemimpinan Visioner	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan merumuskan visi</li> <li>2. Komunikasi efektif</li> <li>3. Berorientasi pada perubahan</li> <li>4. Inspirasi dan motivasi</li> <li>5. Pengambilan keputusan strategis</li> <li>6. Empati dan kesadaran sosial</li> </ol>
2	Faktor-faktor yang Menjadi Peluang dan Tantangan Keberhasilan Penerapan Model Kepemimpinan Visioner	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peluang</li> <li>2. Tantangan</li> </ol>

### **E. Desain Penelitian**

Dalam merancang penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena informasi yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dan lisan dari perilaku yang diamati. Penelitian ini, kemudian juga berfungsi untuk menyajikan informasi yang diperoleh melalui analisis sedemikian rupa sehingga dapat digambarkan secara jelas terkait dengan fenomena yang diteliti di SMPN 2 Wasuponda.

### **F. Data dan Sumber Data**

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>36</sup> Data Primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sekolah, pustakawan dan siswa di SMPN 2 Wasuponda. Sementara itu, data sekunder berupa informasi tidak langsung yang diperoleh dari sumber terdokumentasi seperti buku, sejarah, jurnal dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan analisis model kepemimpinan visioner di SMPN 2 Wasuponda. Hasil wawancara berupa data kualitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari kepala sekolah dan staff di SMPN 2 Wasuponda. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, di mana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam atau menulis catatan segera saat wawancara dilakukan.

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang analisis kepemimpinan visioner di SMPN 2 Wasuponda. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera, dan catatan harian.

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data aktual berupa dokumen/arsip (teks, rekaman video, audio, atau audio video visual) tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah.

## **H. Instrumen Penelitian**

Memperhatikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi/ catatan lapangan dan format dokumentasi.<sup>37</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara yaitu alat yang digunakan untuk melakukan wawancara kepada responden yang berisi daftar pertanyaan sebagai panduan yang dibuat sebelum turun di lokasi penelitian. Untuk mendapatkan data yang

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

dibutuhkan peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SMPN 2 Wasuponda yang dianggap mengetahui permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 2. Pedoman Observasi/ Catatan lapangan

Pedoman observasi merupakan panduan yang berisi langkah-langkah dan arahan untuk melakukan observasi (pengamatan) secara sistematis dan terarah. Pedoman ini akan membantu peneliti dalam memfokuskan pengamatannya, mengumpulkan data yang relevan, dan meminimalisir kesalahan dalam penelitian.

## 3. Format Dokumentasi.

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang aktual berupa dokumen atau arsip seperti sumber data, rekaman video, foto, catatan dan lain sebagainya. Dokumen yang dapat dijadikan referensi yaitu berupa catatan hasil penelitian beserta dokumen hasil kegiatan yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

### **I. Teknik Analisis Data**

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (*interactive analysis*) mengacu pada teori Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus. Aktivitas dalam analisis yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap penarikan Kesimpulan. Adapun beberapa Teknik pengelolaan dan analisis data yaitu pengumpulan/penataan data mentah,

kondensasi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.<sup>38</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengumpulan/Penataan data mentah (*data collection*) berupa catatan lapangan, rekaman, atau dokumen (hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi);
2. Kondensasi data (*data condensation*), yaitu pemilahan (*selecting*) pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*), dan penyederhanaan (*simplifying*) data yang didasarkan pada hasil penulisan ulang, transkripsi, catatan reflektif, dan memo yang disusun sewaktu melakukan pengumpulan data;
3. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan menyusun kumpulan informasi secara sistematis agar mudah dipahami sehingga memberi kemungkinan untuk menghasilkan kesimpulan;
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*drawing conclusion/verification*), yaitu menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabeta, 2017), 48-59.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil/Identitas SMP Negeri 2 Wasuponda**

SMP Negeri 2 Wasuponda merupakan sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Desa Kawata, Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2007. SMP Negeri 2 Wasuponda mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, saat ini dikelola oleh Bapak Sumardi, S.Pd.

Nama Sekolah	: UPT SMPN 2 Wasuponda
Alamat Sekolah	: Dusun Tole-Tole, Desa Kawata, Kec. Wasuponda, Kab. Luwu Timur
NPSN	: 40311043
NSS	: -
Status	: Negeri
Akreditasi	: c
No. SK Akreditasi	: -
Kode Pos	: 92984
Nomor Telepon	: -
Email	: smpn2wasuponda.kawata@gmail.com
Website	: <a href="http://www.smpn2wasuponda.wordpress.com">http://www.smpn2wasuponda.wordpress.com</a>
Tanggal SK Pendirian	: 21-06-2005

SK Izin Operasional : 410/548.A/Dik-LT/VI/2015

Tanggal SK Operasional : 31-05-2007

Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat

Luas Tanah Milik : 9.000 m

Luas Tanah Bukan Milik : 0

b. Visi dan Misi SMPN 2 Wasuponda

1) Visi

Mewujudkan Peserta Didik Berbudaya, Berprestasi, Beriptek, Berwawasan Lingkungan serta Global Dilandasi Iman dan Taqwa.

2) Misi

- a) Menciptakan profil pelajar Pancasila yang beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.
- b) Mewujudkan pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan lulusan berkualitas tinggi yang peduli dengan lingkungan hidup.
- c) Mewujudkan sumber daya manusia yang peduli dalam pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan lingkungan dan melestarikan lingkungan hidup.
- d) Mewujudkan sekolah yang inovatif dalam memanfaatkan setiap lahan menjadi produktif.
- e) Mewujudkan sekolah yang bersih, hijau, dan meminimalisir hasil sampah yang tidak bermanfaat.
- f) Mewujudkan generasi emas, sehat tanpa narkoba.

c. Keadaan Guru dan Pegawai

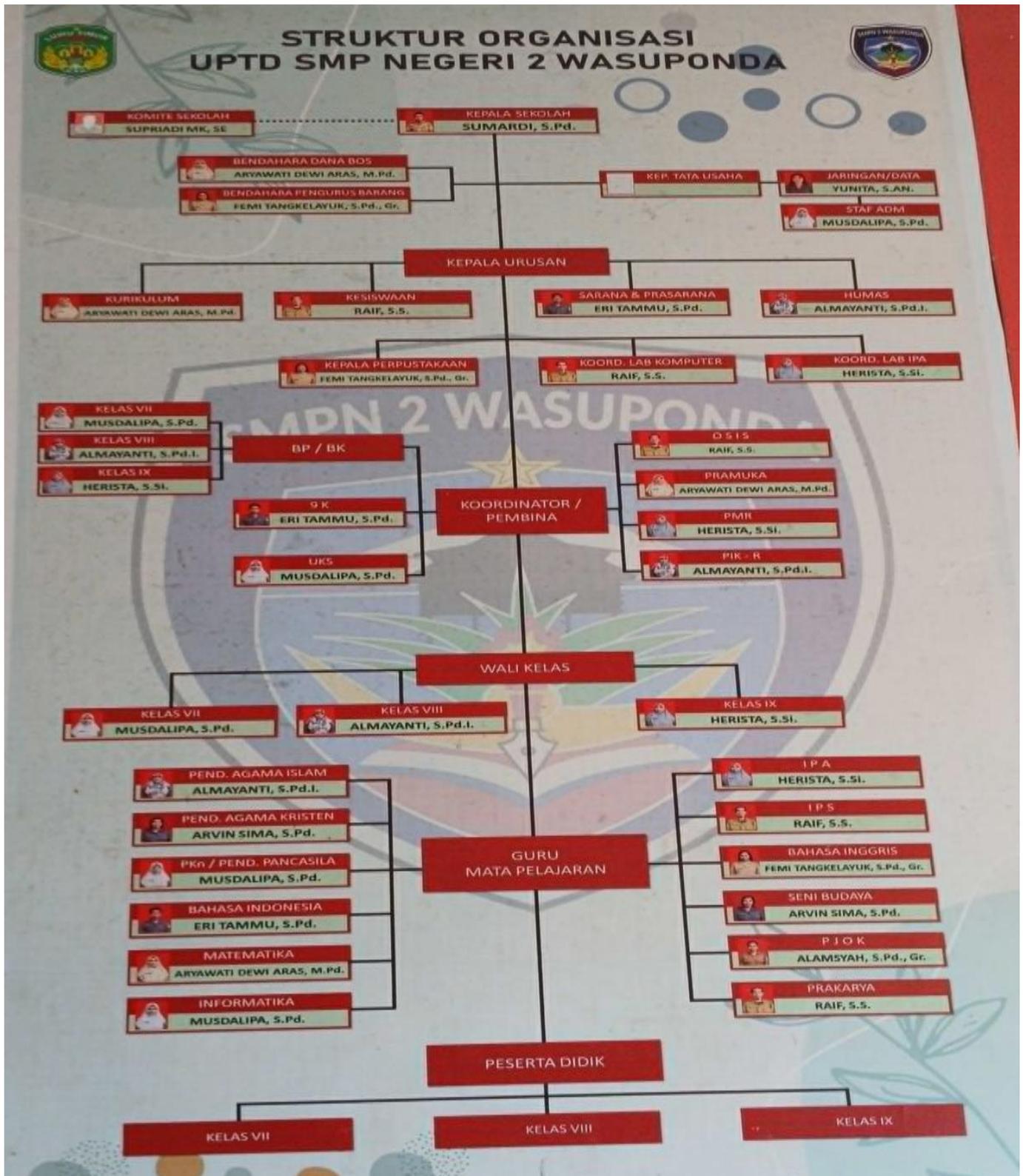
Guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga merencanakan, melaksanakan dan menevaluasi proses pembelajaran.

**Tabel 2.5 Keadaan Guru di SMPN 2 Wasuponda**

Jumlah Guru / Staf	Bagi SMP Negeri
Guru Tetap	12
Staf TU	1

Sumber data: Staff Administrasi SMPN 2 Wasuponda

## d. Struktur Organisasi SMPN 2 Wasuponda



- e. Keadaan peserta didik SMPN 2 Wasuponda

**Table 4.2 Keadaan peserta didik SMPN 2 Wasuponda**

<b>Jumlah siswa</b>
<b>89 siswa</b>

Sumber data: Staff Administrasi SMPN 2 Wasuponda

- f. Keadaan sarana dan prasarana

- a. Data Ruangan

**Table 4.3 Data Ruangan SMPN 2 Wasuponda**

NO	RUANGAN	Jumlah	Ukuran
1	Perpustakaan	1	9 x 15 m
2	Lab. IPA	2	15 x 8 m
3	Ruangserbaguna	1	7 x 3 m
4	Lab Komputer	1	9 x 7 m
5	Musholla	1	7 x 7 m
6	Koperasi	1	5 x 3 m

Sumber data: Staff Administrasi SMPN 2 Wasuponda

## **B. Analisis Data**

1. Model Kepemimpinan Visioner di SMP Negeri 2 Wasuponda

Model kepemimpinan visioner merupakan pendekatan kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan pemimpin dalam merumuskan dan mengomunikasikan visi jangka panjang, serta mewujudkannya melalui tindakan nyata yang mampu menginspirasi seluruh anggota organisasi. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin utama memegang peranan penting dalam mengarahkan seluruh elemen sekolah menuju visi bersama. Berdasarkan

hasil penelitian, diketahui bahwa kepala sekolah SMPN 2 Wasuponda menunjukkan ciri-ciri kepemimpinan visioner melalui beberapa indikator berikut:

a. Kemampuan Merumuskan Visi

Kepemimpinan visioner ditandai oleh kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi yang tidak hanya menggambarkan kondisi ideal di masa depan, tetapi juga menjadi pemandu arah strategis seluruh aktivitas organisasi. Di SMP Negeri 2 Wasuponda, kepala sekolah menunjukkan kemampuan ini melalui proses perumusan visi yang sistematis, partisipatif, dan berbasis konteks kebutuhan sekolah. Kepala sekolah menyusun visi dan misi berdasarkan pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi internal dan eksternal sekolah. Kepala sekolah memperhatikan aspek akademik, budaya sekolah, potensi guru dan siswa, serta tantangan-tantangan lokal yang dihadapi lembaga pendidikan di daerah tersebut. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Wasuponda, Bapak Sumardi mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan visi, saya berupaya memikirkan bagaimana membawa perubahan positif bagi sekolah ini. Visi dan misi yang disusun bertujuan untuk menjadikan sekolah lebih baik, lebih maju, dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Saya menetapkan beberapa strategi dan mempertimbangkan langkah-langkah penting yang berorientasi ke masa depan. Saya berpandangan bahwa visi harus mampu mengarahkan seluruh warga sekolah untuk mencapai kelulusan siswa yang maksimal serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif.”<sup>39</sup>

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa visi yang dirumuskan tidak bersifat normatif semata, tetapi merupakan hasil dari perenungan strategis dan

---

<sup>39</sup> Sumardi, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Wasuponda, Wawancara (Wasuponda, 14 April 2025)

berpijak pada analisis kebutuhan nyata. Kepala sekolah tidak hanya melihat visi sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai alat perubahan dan transformasi jangka panjang. Kepala sekolah memiliki orientasi ke depan yang kuat, yang merupakan karakter utama dari seorang pemimpin visioner menurut teori Burt Nanus dalam penelitian Erie Hidayat Sukriadi, yang menekankan pentingnya arah masa depan dalam kepemimpinan efektif.<sup>40</sup> Selain itu, kepala sekolah secara aktif melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan staf dalam proses perumusan visi. Pendekatan ini menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*) dan komitmen bersama dalam pelaksanaannya. Partisipasi ini dilakukan melalui forum musyawarah dan rapat kerja sekolah. Ibu Aryawati Dewi Aras, salah satu guru, mengungkapkan:

“Dalam penetapan visi dan tujuan sekolah, kami selaku guru dan staff selalu dilibatkan oleh kepala sekolah, yang dimana ini membuat kami tentunya merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pencapaian visi bersama.”<sup>41</sup>

Pernyataan ini menegaskan adanya proses dialogis antara pimpinan dan warga sekolah, yang memungkinkan terjadinya konsensus terhadap nilai dan arah yang ingin dicapai. Hal serupa juga ditegaskan oleh staf tata usaha, Ibu Musdalifah:

“Beliau tidak hanya menetapkan sendiri, tetapi kami juga dilibatkan dan diberi kesempatan menyampaikan masukan.”<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Erie Hidayat Sukriadi. “Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja.” *Tourism and Hospitality Essentials Journal*, Vol. 8, No. 2, 2018 - 141.

<sup>41</sup> Aryawati Dewi Aras, Guru Matematika SMP Negeri 2 Wasuponda, Wawancara (Wasuponda, 14 April 2025)

<sup>42</sup> Musdalifah, Staff Tu SMP Negeri 2 Wasuponda, Wawancara (Wasuponda, 14 April 2025)

Keterlibatan warga sekolah dalam penyusunan visi menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan prinsip *shared vision*, sebagaimana dikemukakan oleh Peter Senge dalam penelitian Dian Tri Wibawani dalam konsep *learning organization* dengan membangun visi secara kolektif, kepala sekolah mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik, kepercayaan, dan loyalitas terhadap visi tersebut.<sup>43</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Kepala SMP Negeri 2 Wasuponda menunjukkan kapasitas kepemimpinan visioner yang kuat melalui kemampuan merumuskan visi yang tidak hanya bersifat ideal dan futuristik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan nyata sekolah. Visi yang dirumuskan bersandar pada analisis mendalam terhadap kondisi internal dan eksternal lembaga pendidikan, serta melibatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah, baik guru, tenaga kependidikan, maupun staf administrasi. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip *shared vision* yang mendorong tumbuhnya rasa memiliki dan komitmen kolektif terhadap pencapaian visi bersama. Selain itu, kepala sekolah menjabarkan visi ke dalam langkah-langkah strategis yang terukur, sehingga visi tidak hanya menjadi dokumen formal, melainkan menjadi arah nyata dalam pelaksanaan program dan kebijakan sekolah. Pendekatan ini mencerminkan ciri utama kepemimpinan visioner sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, yakni kemampuan menciptakan masa depan yang lebih baik dan melibatkan seluruh anggota organisasi dalam proses pencapaiannya.

---

<sup>43</sup> Dian Tri Wibawani, Bambang Budi Wiyono, and Djum Djum Noor Benty, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 4 (2019): 181–87, <https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p181>.

## b. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang baik memungkinkan penyampaian visi, misi, dan tujuan organisasi secara jelas, serta menjembatani berbagai kepentingan di antara warga sekolah dan masyarakat. Di SMPN 2 Wasuponda, kepala sekolah secara konsisten menunjukkan komitmen dalam menjaga komunikasi yang terbuka, dua arah, dan bersifat partisipatif. Dalam wawancara Bapak Sumardi menyatakan:

“Untuk menjaga komunikasi yang efektif, kami rutin mengadakan pertemuan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa melalui rapat komite sekolah, sosialisasi program, serta undangan terbuka pada kegiatan-kegiatan sekolah. Selain itu, kami memanfaatkan media komunikasi seperti surat pemberitahuan, grup WhatsApp, dan pengumuman resmi sekolah untuk menyampaikan informasi penting. Kami juga berusaha membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar dengan melibatkan mereka dalam beberapa kegiatan sekolah, seperti kerja bakti, peringatan hari besar nasional, dan kegiatan sosial. Dengan komunikasi yang baik, kami berharap tercipta kerja sama yang kuat dalam mendukung perkembangan peserta didik.”

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kepala sekolah tidak hanya mengandalkan komunikasi formal dan konvensional, seperti rapat tatap muka dan surat edaran, tetapi juga aktif mengadopsi teknologi komunikasi yang mudah diakses oleh semua pihak. Penggunaan media seperti grup *WhatsApp* memudahkan penyebaran informasi secara cepat dan memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel dan responsif. Hal ini mencerminkan pemahaman kepala sekolah akan pentingnya efektivitas dan efisiensi dalam manajemen komunikasi di era digital, yang pada gilirannya mendukung percepatan pengambilan keputusan dan penguatan keterlibatan warga sekolah.

Kepala sekolah juga menempatkan hubungan dengan masyarakat sekitar sebagai bagian integral dari komunikasi strategis sekolah. Melibatkan masyarakat

melalui kegiatan bersama seperti kerja bakti dan peringatan hari besar nasional tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga membangun citra positif sekolah sebagai bagian dari komunitas yang peduli dan aktif. Pendekatan ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, sekaligus meningkatkan dukungan sosial terhadap program-program pendidikan.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Eri Tammu, salah seorang guru di SMPN 2 Wasuponda, yang menyampaikan:

“Kepala sekolah rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa melalui rapat komite dan kegiatan sosialisasi program sekolah. Beliau juga terbuka terhadap masukan dari masyarakat, sehingga hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitar tetap harmonis.”<sup>44</sup>

Keterbukaan kepala sekolah terhadap masukan dari berbagai pihak menunjukkan sikap kepemimpinan yang inklusif dan demokratis. Sikap ini sangat penting dalam membangun rasa saling percaya dan memperkuat komitmen bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan komunikasi yang bersifat dua arah dan dialogis, peran serta orang tua dan masyarakat dalam pengembangan sekolah semakin meningkat, sehingga sekolah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan lingkungan.

Secara keseluruhan, pola komunikasi yang diterapkan kepala sekolah SMPN 2 Wasuponda mencerminkan prinsip-prinsip kepemimpinan visioner yang mengedepankan partisipasi, transparansi, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Pendekatan komunikasi ini berkontribusi positif dalam menciptakan iklim kerja yang harmonis, meningkatkan dukungan sosial, dan memperkuat

---

<sup>44</sup> Eri Tammu, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Wasuponda, Wawancara (Wasuponda, 14 April 2025)

sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat demi pencapaian tujuan pendidikan yang berkelanjutan.

c. Berorientasi pada Perubahan

Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Wasuponda secara konsisten mendorong terjadinya perubahan yang nyata dan berdampak positif pada berbagai aspek sekolah. Perubahan tersebut mencakup peningkatan jumlah siswa, perbaikan fasilitas, serta pembentukan budaya kerja yang lebih disiplin dan produktif. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sejak menjabat, telah dilakukan sejumlah langkah strategis untuk mendorong kemajuan sekolah secara menyeluruh:

“Sejak saya menjabat, beberapa perubahan signifikan telah kami lakukan, mulai dari peningkatan jumlah siswa yang masuk, peningkatan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan akademik, hingga perbaikan fasilitas pendukung pembelajaran seperti ruang kelas dan laboratorium.”<sup>45</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya fokus pada aspek kuantitatif seperti jumlah siswa, tetapi juga memperhatikan kualitas dan pengalaman belajar dengan memperbaiki sarana prasarana sekolah. Ibu Aryawati, salah satu pendidik di sekolah, turut menambahkan bahwa perubahan yang terjadi juga sangat terasa pada sisi budaya kerja dan kedisiplinan:

“Ada peningkatan disiplin dan budaya kerja di kalangan guru dan siswa, juga pembenahan fasilitas yang terus dilakukan untuk mendukung kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar.”<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Sumardi, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Wasuponda, Wawancara (Wasuponda, 14 April 2025)

<sup>46</sup> Aryawati, Guru Matematika SMP Negeri 2 Palopo, Wawancara (Wasuponda, 14 April 2025)

Kedua pernyataan tersebut memperkuat gambaran bahwa kepala sekolah mengimplementasikan gaya kepemimpinan visioner yang mampu melihat potensi perubahan sebagai peluang untuk kemajuan. Perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat fisik, seperti pembangunan dan renovasi fasilitas, tetapi juga perubahan non-fisik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku seluruh warga sekolah.

Secara keseluruhan, kepala sekolah mengarahkan sekolah pada transformasi menyeluruh, baik dari segi fisik, budaya kerja, maupun manajemen sekolah. Gaya kepemimpinan ini mencerminkan sifat adaptif dan inovatif, di mana kepala sekolah mampu merespon tantangan zaman dan kebutuhan sekolah secara dinamis. Dengan orientasi perubahan yang jelas, SMP Negeri 2 Wasuponda mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan progresif bagi seluruh warga sekolah.

#### d. Inspirasi dan Motivasi

Pemimpin visioner di SMP Negeri 2 Wasuponda tidak sekadar menjalankan fungsi administratif, tetapi juga mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang kuat bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak semangat kerja, dengan cara menghadirkan keteladanan nyata dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Kepala sekolah secara konsisten menunjukkan sikap profesional, disiplin, dan integritas yang tinggi, sehingga menjadi contoh konkret bagi guru dan staf lainnya.

Selain itu, kepala sekolah aktif membangun komunikasi yang terbuka dan dialogis dengan guru-guru, sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan saling mendukung. Melalui musyawarah rutin, kepala sekolah mengajak semua

pihak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, sehingga setiap guru merasa dihargai dan terlibat dalam proses perubahan positif di sekolah. Dalam memotivasi guru, kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga secara langsung menyampaikan apresiasi terhadap prestasi dan usaha guru. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Eri Tammu:

“Beliau sering menyampaikan apresiasi secara langsung atas kinerja guru, baik melalui pujian di depan umum maupun penghargaan dalam kegiatan resmi sekolah. Hal ini membuat kami merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk berkontribusi lebih baik.”<sup>47</sup>

Keteladanan kepala sekolah dalam menjaga komunikasi yang intensif dan pembinaan yang berkelanjutan menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan tidak bersifat sesaat, melainkan melekat sebagai budaya kerja positif. Kepala sekolah juga selalu mengingatkan pentingnya kerja sama tim dan rasa saling percaya, sehingga tercipta iklim sekolah yang produktif dan kondusif bagi pengembangan profesionalisme guru dan prestasi siswa.

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Wasuponda menjalankan peran sebagai pemimpin inspiratif yang mampu membangkitkan semangat kerja melalui pendekatan yang humanis, komunikatif, dan apresiatif. Dengan keteladanan yang konsisten serta penghargaan yang tulus kepada guru, kepala sekolah berhasil menciptakan motivasi yang berkelanjutan sehingga seluruh warga sekolah merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai visi bersama.

---

<sup>47</sup>Eri Tammu, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Wasuponda, Wawancara (Wasuponda, 14 April 2025)

e. Pengambilan Keputusan Strategis

Kepemimpinan visioner di SMP Negeri 2 Wasuponda terlihat jelas dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan sekolah, kepala sekolah selalu mengedepankan pendekatan yang inklusif dan strategis. Kepala sekolah berkomitmen untuk melibatkan seluruh unsur terkait, seperti guru, staf, dan kadang-kadang juga siswa, melalui mekanisme musyawarah atau diskusi bersama. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan berbagai perspektif yang dapat memperkaya solusi yang akan diambil, sehingga keputusan yang dihasilkan bukan hanya tepat sasaran, tetapi juga diterima secara luas oleh semua pihak. Dalam pernyataannya, kepala sekolah menyampaikan,

“Saya berusaha menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah lalu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat jika diperlukan.”<sup>48</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun kepala sekolah mengutamakan proses diskusi dan konsultasi, tapi juga mampu bertindak tegas dan cepat ketika situasi menuntut keputusan yang segera tanpa mengorbankan kualitas keputusan tersebut. Selain itu, ibu Aryawati menegaskan karakter kepemimpinan yang terbuka dan komunikatif ini dengan mengatakan,

“Beliau selalu membuka ruang dialog dan tidak memaksakan pendapatnya.”<sup>49</sup>

Ini menggambarkan bagaimana kepala sekolah memberikan ruang bagi setiap anggota sekolah untuk menyampaikan pendapatnya tanpa rasa takut, sehingga menciptakan suasana kerja yang kondusif dan saling menghargai. Secara

---

<sup>48</sup> Sumardi, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Wasuponda, Wawancara (Wasuponda, 14 April 2025)

<sup>49</sup> Aryawati, Guru Matematika SMP Negeri 2 Palopo, Wawancara (Wasuponda, 14 April 2025)

keseluruhan, gaya pengambilan keputusan yang inklusif namun tetap strategis ini memperkuat kepercayaan dan semangat kolektif di lingkungan SMP Negeri 2 Wasuponda, sehingga mendukung tercapainya visi dan misi sekolah secara efektif.

f. Empati dan Kesadaran Sosial

Pemimpin visioner di SMP Negeri 2 Wasuponda memiliki tingkat empati dan kesadaran sosial yang tinggi terhadap kondisi emosional dan sosial seluruh warga sekolah. Kepala sekolah secara proaktif memperhatikan keadaan guru dan siswa, terutama pada saat mengalami permasalahan atau menghadapi situasi yang kurang kondusif secara psikologis maupun emosional. Dalam kondisi tersebut, kepala sekolah berusaha untuk hadir dan memberikan dukungan secara langsung guna meringankan beban dan memberikan semangat kepada guru serta siswa. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Aryawati yang menyatakan bahwa

“Kepala sekolah itu sangat peduli terhadap kondisi sosial dan emosional warga sekolah. Selain itu, beliau juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial di masyarakat sekitar”<sup>50</sup>

Dengan demikian, kepemimpinan visioner di SMP Negeri 2 Wasuponda tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, melainkan juga memberikan perhatian yang signifikan terhadap kesejahteraan emosional dan sosial seluruh warga sekolah. Sikap empati dan kepedulian sosial tersebut menciptakan suasana sekolah yang kondusif, harmonis, serta mendukung perkembangan seluruh anggota komunitas sekolah secara menyeluruh.

---

<sup>50</sup> Aryawati, Guru Matematika SMP Negeri 2 Palopo, Wawancara ((Wasuponda, 14 April 2025)

## 2. Faktor- Faktor-Faktor yang Menjadi Peluang dan Tantangan Keberhasilan Penerapan Model Kepemimpinan Visioner di SMPN 2 Wasuponda

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Wasuponda, ditemukan sejumlah faktor yang menjadi peluang sekaligus tantangan dalam keberhasilan penerapan model kepemimpinan visioner oleh pihak sekolah.

### a. Peluang Keberhasilan

Penerapan kepemimpinan visioner di SMP Negeri 2 Wasuponda menunjukkan peluang keberhasilan yang cukup besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Wasuponda, Bapak Sumardi, diketahui bahwa faktor utama yang mendukung keberhasilan tersebut adalah adanya sinergi yang kuat antara kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

“Peluang keberhasilan penerapan kepemimpinan visioner di SMP Negeri 2 Wasuponda ini cukup besar karena adanya komunikasi yang baik serta dukungan penuh dari guru, staf, komite sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Semua pihak mendorong dan mendukung berbagai perubahan yang kami upayakan.”<sup>51</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner tidak dijalankan secara sepihak, melainkan tumbuh melalui kerja sama dan komunikasi yang terjalin baik antara berbagai pihak. Dukungan yang solid dari seluruh elemen sekolah dan eksternal menjadi fondasi yang kokoh dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengarah, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang berperan aktif menjalin kolaborasi dengan

---

<sup>51</sup> Sumardi, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Wasuponda, Wawancara (Wasuponda, 14 April 2025)

semua pihak. Lebih lanjut, Bapak Sumardi juga menjelaskan bentuk nyata dari dukungan tersebut, yang salah satunya tercermin dari meningkatnya jumlah peserta didik. Bapak Sumardi menyatakan:

“Beberapa bukti keberhasilannya adalah peningkatan jumlah siswa, bertambahnya partisipasi dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik dan lingkungan sekolah yang semakin membaik.”<sup>52</sup>

Peningkatan jumlah siswa ini mencerminkan bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. SMP Negeri 2 Wasuponda yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam jumlah pendaftar kini mulai diminati. Hal ini menjadi indikator bahwa strategi kepemimpinan yang diterapkan mampu membawa perubahan yang signifikan terhadap citra dan mutu sekolah di mata masyarakat. Selain itu, peningkatan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, baik akademik maupun non-akademik, juga mencerminkan terciptanya iklim belajar yang positif dan dinamis.

Lingkungan sekolah yang semakin baik turut menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan ini. Iklim sekolah yang kondusif, hubungan interpersonal yang sehat, serta semangat kebersamaan menjadi bagian dari kultur positif yang dibangun melalui pendekatan kepemimpinan visioner. Bapak Sumardi menambahkan:

“Adanya dukungan yang solid dari seluruh elemen sekolah dan masyarakat menjadi fondasi kuat dalam mewujudkan visi dan misi yang telah kami rumuskan. Dengan komunikasi yang terbuka, kolaborasi yang erat, dan komitmen yang tinggi, saya yakin SMP Negeri 2 Wasuponda bisa terus

---

<sup>52</sup> Sumardi, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Wasuponda, Wawancara (Wasuponda, 14 April 2025)

bergerak menuju pencapaian sebagai sekolah yang unggul, berakhlak, berbudaya, dan berprestasi.”<sup>53</sup>

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa peluang keberhasilan penerapan kepemimpinan visioner di SMP Negeri 2 Wasuponda sangat terbuka lebar karena didukung oleh faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi. Komunikasi yang terbuka, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta semangat kolektif dalam mencapai tujuan bersama menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan visi sekolah. Dengan adanya komitmen yang tinggi dari semua pihak, upaya menciptakan sekolah yang unggul secara akademik dan karakter terus mengalami kemajuan yang Tantangan.

#### b. Tantangan Keberhasilan

Meskipun peluang keberhasilan penerapan kepemimpinan visioner di SMP Negeri 2 Wasuponda tergolong tinggi, terdapat pula sejumlah tantangan yang harus dihadapi dalam proses implementasinya. Tantangan-tantangan ini muncul dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi efektivitas pelaksanaan visi kepemimpinan yang telah dirancang. Salah satu tantangan utama yang dihadapi kepala sekolah adalah faktor geografis, yakni jarak tempat tinggal kepala sekolah yang cukup jauh dari lokasi sekolah. Dalam wawancaranya, Bapak Sumardi menyampaikan bahwa:

“Beberapa faktor yang menjadi tantangan dalam penerapan model kepemimpinan visioner di SMP Negeri 2 Wasuponda antara lain adalah jarak tempat tinggal saya yang cukup jauh dari sekolah, sehingga

---

<sup>53</sup> Sumardi, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Wasuponda, Wawancara (Wasuponda, 14 April 2025)

membutuhkan waktu dan tenaga ekstra untuk menjalankan tugas secara maksimal.”<sup>54</sup>

Jarak tempuh yang jauh ini tentu memerlukan pengorbanan waktu dan energi lebih besar, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi intensitas dan kecepatan pengambilan keputusan serta pengawasan langsung terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Dalam konteks kepemimpinan visioner yang menuntut kehadiran, keteladanan, dan komunikasi yang intens, kondisi ini menjadi tantangan yang cukup signifikan. Selain faktor jarak, luasnya area sekolah juga menjadi tantangan tersendiri dalam aspek manajemen lingkungan. Menurut penuturan kepala sekolah:

“Luasnya area sekolah menuntut perhatian lebih dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan.”

Kondisi ini menuntut sistem pengelolaan yang baik serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah agar lingkungan tetap terjaga dan nyaman sebagai tempat belajar. Dalam kepemimpinan visioner, aspek lingkungan fisik juga menjadi bagian penting karena mencerminkan kualitas dan citra sekolah yang ingin dibangun. Tantangan berikutnya berkaitan dengan aspek pendanaan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Keterbatasan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta jumlah siswa yang masih relatif sedikit juga menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam mendukung berbagai program dan kegiatan sekolah yang cukup banyak.”

Kondisi finansial yang terbatas serta jumlah siswa yang belum terlalu banyak berimplikasi pada kecilnya alokasi dana operasional sekolah. Padahal, program-program yang dirancang dalam kerangka kepemimpinan visioner

---

<sup>54</sup> Sumardi, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Wasuponda, Wawancara (Wasuponda, 14 April 2025)

umumnya bersifat inovatif dan membutuhkan dukungan anggaran yang memadai. Situasi ini menuntut kreativitas dan strategi dalam pengelolaan sumber daya agar kegiatan sekolah tetap dapat berjalan secara optimal meskipun dengan keterbatasan dana. Namun demikian, tantangan-tantangan tersebut tidak menyurutkan semangat dan komitmen kepala sekolah serta seluruh elemen sekolah dalam menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Sumardi dalam pernyataannya:

“Namun, meskipun menghadapi berbagai tantangan tersebut, kami tetap berupaya menjalankan program-program sekolah dengan sebaik-baiknya.”

Pernyataan ini mencerminkan karakter kepemimpinan yang *resilien*, yaitu mampu bertahan dan beradaptasi di tengah keterbatasan. Kepala sekolah tetap menunjukkan komitmen yang tinggi untuk menjaga arah perubahan yang telah ditetapkan, serta mendorong seluruh elemen sekolah agar tetap solid dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat sejumlah tantangan dalam penerapan kepemimpinan visioner di SMP Negeri 2 Wasuponda, seperti faktor geografis, keterbatasan sumber daya, dan kondisi lingkungan fisik sekolah, kepala sekolah tetap mampu mengelolanya secara bijak. Keteguhan sikap dan semangat untuk terus melangkah menjadi modal penting dalam memastikan bahwa kepemimpinan visioner tetap berjalan sesuai arah yang telah ditentukan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Model kepemimpinan visioner di SMPN 2 Wasuponda**

Hasil penelitian mengenai model kepemimpinan visioner di SMP Negeri 2 Wasuponda menunjukkan bahwa kepala sekolah, bapak Sumardi, telah

menerapkan gaya kepemimpinan yang kuat dan efektif dalam mengarahkan sekolah menuju visi yang jelas dan berorientasi masa depan. Salah satu indikator utamanya adalah kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan visi yang tidak hanya bersifat ideal dan futuristik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan nyata sekolah. Proses perumusan visi dilakukan secara partisipatif, melibatkan guru, staf, dan tenaga kependidikan dalam forum musyawarah, sehingga tercipta rasa memiliki (*sense of ownership*) dan komitmen kolektif terhadap pencapaian visi tersebut. Pendekatan ini mencerminkan prinsip *shared vision* sebagaimana dikemukakan oleh Peter Senge dalam penelitian Dian Tri Wibawani dkk, di mana kepala sekolah mampu membangun konsensus arah bersama melalui dialog dan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah.<sup>55</sup>

Selain merumuskan visi, kepala sekolah juga menunjukkan kemampuan komunikasi yang efektif sebagai bagian penting dari kepemimpinan visioner. Komunikasi dibangun secara terbuka dan dua arah, baik dengan internal sekolah maupun masyarakat luar, melalui berbagai media seperti rapat komite, *WhatsApp*, surat pemberitahuan, serta kegiatan sosial yang melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar. Strategi ini memperkuat hubungan antarwarga sekolah dan memperluas dukungan eksternal dalam proses pendidikan. Komitmen kepala sekolah untuk membangun komunikasi yang inklusif dan responsif menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif.

---

<sup>55</sup> Dian Tri Wibawani, Bambang Budi Wiyono, and Djum Djum Noor Benty, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 4 (2019): 181–87, <https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p181>.

Selanjutnya, kepala sekolah juga memperlihatkan orientasi terhadap perubahan, dengan berbagai transformasi signifikan yang terjadi di SMP Negeri 2 Wasuponda. Peningkatan jumlah siswa, pembenahan fasilitas fisik seperti ruang kelas dan laboratorium, serta perbaikan budaya kerja menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya merespon tantangan, tetapi juga secara aktif menciptakan peluang perbaikan. Kepala sekolah memandang perubahan sebagai bagian integral dari proses peningkatan mutu sekolah, baik dari aspek fisik maupun non-fisik, seperti kedisiplinan dan motivasi warga sekolah.

Tak kalah penting, peran kepala sekolah sebagai sumber inspirasi dan motivasi sangat menonjol dalam membentuk budaya kerja positif di lingkungan sekolah. Keteladanan yang ditunjukkan melalui sikap profesional, komunikasi terbuka, serta pemberian apresiasi terhadap kinerja guru, menjadi pendorong utama semangat kerja yang tinggi di kalangan staf pengajar. Guru merasa dihargai dan didengar, yang pada akhirnya menumbuhkan loyalitas serta semangat untuk terus berkontribusi dalam pencapaian tujuan sekolah.

Dalam hal pengambilan keputusan strategis, kepala sekolah juga menunjukkan pendekatan inklusif dengan tetap mempertahankan ketegasan dalam situasi yang mendesak. Keputusan diambil melalui musyawarah dengan berbagai pihak, termasuk guru dan staf, untuk mengakomodasi beragam perspektif. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat legitimasi keputusan, tetapi juga meningkatkan rasa saling percaya dan kebersamaan dalam menyelesaikan masalah secara kolektif.

Akhirnya, dimensi empati dan kesadaran sosial juga menjadi bagian tak terpisahkan dari kepemimpinan visioner yang diterapkan kepala sekolah. Kepedulian terhadap kondisi emosional dan sosial warga sekolah menjadi prioritas, termasuk keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat. Perhatian terhadap kesejahteraan emosional warga sekolah berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang kondusif, inklusif, dan penuh rasa saling menghargai.

Secara keseluruhan, model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Wasuponda memenuhi indikator utama kepemimpinan visioner, baik dari sisi perumusan visi, komunikasi, inovasi, motivasi, pengambilan keputusan, maupun kepedulian sosial. Pendekatan yang holistik dan partisipatif ini berdampak positif terhadap perkembangan sekolah, baik dalam hal kualitas manajemen, iklim kerja, keterlibatan warga sekolah, maupun citra sekolah di masyarakat. Temuan ini mempertegas bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam membangun dan mewujudkan visi bersama merupakan kunci transformasi pendidikan yang berkelanjutan.

## 2. Faktor-Faktor yang Menjadi Peluang dan Tantangan Keberhasilan Penerapan Model Kepemimpinan Visioner di SMPN 2 Wasuponda

Penerapan model kepemimpinan visioner di SMP Negeri 2 Wasuponda menunjukkan potensi keberhasilan yang cukup tinggi karena adanya berbagai faktor pendukung yang signifikan, baik dari dalam maupun luar sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah, masyarakat, dan pemerintah menjadi kekuatan utama dalam mendukung pelaksanaan kepemimpinan visioner. Kolaborasi ini tidak hanya menciptakan

iklim kerja yang harmonis, tetapi juga memperkuat komitmen bersama dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah berperan aktif sebagai penggerak perubahan yang mampu menjalin komunikasi efektif dengan seluruh pemangku kepentingan. Bukti nyata dari keberhasilan ini tercermin pada peningkatan jumlah peserta didik, yang menunjukkan tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik serta perbaikan lingkungan fisik sekolah mengindikasikan keberhasilan dalam menciptakan atmosfer belajar yang kondusif dan positif. Hal ini memperkuat bahwa pendekatan kepemimpinan visioner yang diterapkan mampu mempengaruhi kultur sekolah secara menyeluruh, menciptakan kebersamaan dan semangat kolektif dalam mencapai tujuan bersama.

Keberhasilan tersebut juga tidak terlepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh kepala sekolah dan seluruh warga sekolah. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah faktor geografis, yakni jarak tempat tinggal kepala sekolah yang cukup jauh dari sekolah, yang berdampak pada efektivitas waktu dan energi dalam pelaksanaan tugas kepemimpinan sehari-hari. Dalam konteks kepemimpinan visioner yang menuntut kehadiran langsung, keteladanan, dan komunikasi intens, kondisi ini menjadi hambatan yang cukup signifikan. Selain itu, luasnya area sekolah turut menjadi tantangan dalam menjaga kebersihan dan keteraturan lingkungan sekolah, yang merupakan bagian penting dari kualitas fisik dan citra lembaga pendidikan. Aspek lain yang menjadi kendala adalah keterbatasan dana operasional sekolah, yang diperparah oleh

jumlah siswa yang masih relatif sedikit. Keterbatasan anggaran ini menyulitkan pelaksanaan berbagai program inovatif yang membutuhkan biaya memadai, sehingga menuntut kreativitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya.

Meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan tersebut, kepala sekolah tetap menunjukkan sikap kepemimpinan yang resilien dan berkomitmen tinggi terhadap pencapaian visi sekolah. Semangat untuk terus berinovasi dan menjalankan program-program strategis tetap dijaga, dengan melibatkan seluruh elemen sekolah dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Sikap ini mencerminkan karakter pemimpin visioner yang mampu bertahan di tengah tantangan dan menjadikan hambatan sebagai peluang untuk memperkuat kolaborasi dan inovasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan kepemimpinan visioner di SMP Negeri 2 Wasuponda sangat dipengaruhi oleh sinergi kolektif, komunikasi terbuka, serta komitmen semua pihak. Sementara itu, tantangan seperti faktor geografis, keterbatasan dana, dan kondisi lingkungan fisik sekolah perlu terus dikelola dengan strategi yang adaptif dan kreatif agar tidak menghambat arah pencapaian visi dan misi sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Model kepemimpinan visioner memiliki karakteristik yang kuat dan komprehensif dalam mendorong transformasi sekolah. Kepemimpinan beliau ditandai oleh: 1). Perumusan visi yang partisipatif, yang melibatkan seluruh komponen sekolah sehingga menciptakan rasa memiliki dan komitmen kolektif. 2). Komunikasi yang terbuka dan dua arah, baik internal maupun eksternal, yang memperkuat kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak. 3). Orientasi terhadap perubahan dan inovasi, dengan merespon tantangan serta secara aktif menciptakan peluang perbaikan di berbagai aspek. 4). Pemberian inspirasi dan motivasi melalui keteladanan dan apresiasi terhadap kinerja guru dan staf. 5). Pengambilan keputusan yang inklusif. Namun tetap tegas dalam situasi tertentu, yang meningkatkan rasa kepercayaan dan tanggung jawab bersama. 6). Empati dan kesadaran sosial, yang terlihat dalam kepedulian terhadap kesejahteraan emosional warga sekolah dan keterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat. Model kepemimpinan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas manajemen, semangat kerja guru, keterlibatan seluruh warga sekolah, serta citra positif sekolah di masyarakat. Kepemimpinan visioner yang dijalankan secara konsisten dan berlandaskan nilai-nilai

kolektif menjadi kunci utama dalam mendorong perubahan dan peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Wasuponda.

2. Penerapan model kepemimpinan visioner di SMP Negeri 2 Wasuponda menunjukkan keberhasilan yang signifikan berkat adanya dukungan kuat dari berbagai pihak, seperti guru, staf, komite sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Sinergi ini menciptakan iklim kolaboratif yang mendorong terciptanya lingkungan belajar yang positif, peningkatan partisipasi siswa, serta perbaikan fasilitas dan kultur sekolah. Peran kepala sekolah sebagai motor penggerak perubahan dan komunikator yang efektif menjadi faktor utama dalam mengarahkan sekolah menuju visi yang jelas dan realistis. Namun, keberhasilan tersebut juga diiringi oleh sejumlah tantangan. Faktor geografis, seperti jarak tempat tinggal kepala sekolah, menjadi kendala dalam optimalisasi waktu dan kehadiran langsung dalam aktivitas sekolah. Keterbatasan dana operasional serta jumlah siswa yang relatif sedikit juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program inovatif. Selain itu, kondisi fisik sekolah yang luas menimbulkan tantangan tersendiri dalam pengelolaan lingkungan. Kepala sekolah tetap menunjukkan sikap resilien dan mampu mengelola tantangan tersebut melalui pendekatan yang kreatif dan partisipatif. Ini membuktikan bahwa keberhasilan kepemimpinan visioner sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam membangun sinergi, menjaga komunikasi, serta menghadirkan solusi adaptif terhadap keterbatasan yang ada.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan, saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah, penting untuk mempertahankan dan terus mengembangkan praktik kepemimpinan visioner ini.
2. Bagi Guru dan Staf, disarankan untuk terus aktif terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan visi sekolah, agar tercipta sinergi yang kuat dalam mewujudkan tujuan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Binjai, Jl, No 99, Kelurahan Pekan, Tanjung Pura, Kec Tanjung Pura, Anggita Dwiyanti, Diani Syahfitri, and Endah Retno Suci. “Kepemimpinan Visioner Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Sekolah Dasar Berbasis Islam Di SDIT Ar-Ridha Desa Pantai Cermin” 2, no. 1 (2023): 45–51.
- Fajar, Abdul, and Mulyawan Safwandy Nugraha. “Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts Ylpi Ibaadurrahman Kota Sukabumi.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 45–56.
- Gusli, Tan, Susy Primayeni, Nurhizrah Gistituati, and Rusdinal Rusdinal. “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2919–32. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1002>.
- Henriyani, Etih. “Peran Pemimpin Visioner Dalam Mewujudkan Inovasi Pelayanan Publik.” *Jurnal Moderat* 6, no. 2 (2020): 436–37.
- Irwana, Ade. “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 12, no. 2 (2017): 104–19. <https://doi.org/10.17509/jap.v22i2.5392>.
- Lestari, S, A Mulyanto, B A Gustami, and ... “Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Innovative: Journal Of ...* 3 (2023): 199–205.
- Mukti, Nur. “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah.” *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2018): 71–90. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1697>.
- Pamungkas, Ricky Bambang, Alauddin, Firmansyah, and Tasdin Tahrir. “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak Di SMP Negeri 3 Palopo.” *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary* 1, no. 1 (2024): 238–51.
- Sucianti, Cita, Arif Budiman, Sumiyati Sumiyati, Fatimah Fatimah, Eko Prasetyo, and Umalihatayati Umalihatayati. “Analisis Kepemimpinan Visioner Untuk Mencapai Visi Misi Lembaga.” *Jurnal Sains Riset* 14, no. 1 (2024): 186–94. <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2233>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

2019.

Sukriadi, Erie Hidayat. "Pengaruh Kepemimpinan Visioner Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja." *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal* 8, no. 2 (2018): 139. <https://doi.org/10.17509/thej.v8i2.13747>.

Wibawani, Dian Tri, Bambang Budi Wiyono, and Djum Djum Noor Benty. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 4 (2019): 181–87. <https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p181>.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Toha Putra, 1998) h. 13.

Ahzami Sami'un Jazuli, *Kehidupan dalam Pandangan AL Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 41.

S Lestari et al., "Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Innovative: Journal Of ...* 3 (2023): 199–205, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2152%0Ahttp://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/download/2152/1574>.

Cita Suciанти et al., "Analisis Kepemimpinan Visioner Untuk Mencapai Visi Misi Lembaga," *Jurnal Sains Riset* 14, no. 1 (2024): 186–94, <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2233>.

Erie Hidayat Sukriadi, "Pengaruh Kepemimpinan Visioner Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja," *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal* 8, no. 2 (2018): 139, <https://doi.org/10.17509/thej.v8i2.13747>.

Jl Binjai et al., "Kepemimpinan Visioner Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Sekolah Dasar Berbasis Islam Di SDIT Ar-Ridha Desa Pantai Cermin" 2, no. 1 (2023): 45–51.

Suciанти et al., "Analisis Kepemimpinan Visioner Untuk Mencapai Visi Misi Lembaga.", *Jurnal Sains Riset (JSR)*, Vol. 14 No.1 (2024): <https://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>.

Tan Gusli et al., "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2919–32, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1002>.

Imaduddin, Imaduddin. "Model Kepemimpinan Visioner Kyai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren." *Jurnal Inovatif Manajemen*

*Pendidikan Islam* 3.2 (2024): 212-226.

Adnan, Adnan, Agus Gunawan, and Encep Syarifudin. "Analisis Model Kepemimpinan Karismatik dan Visioner." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4.1 (2024): 1-10.

Ade Irwana, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 12, no. 2 (2017): 104–19, <https://doi.org/10.17509/jap.v22i2.5392>.

Gary Yulk, *Leadership in Organization*. (New Jersey; Prentice Hall, 2001), hlm.3.

Komariah, Aan. Triatna, Cepi. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. (Jakarta: Bumi Akasara, 2006).

Ahzami Sami'un Jazuli, *Kehidupan dalam Pandangan AL Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 41.

Burns, J.M. (1978). *Leadership*. New York: Harper and Row

Dian Tri Wibawani, Bambang Budi Wiyono, and Djum Djum Noor Benty, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 4 (2019): 181–87, <https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p181>.

Etih Henriyani, "Peran Pemimpin Visioner Dalam Mewujudkan Inovasi Pelayanan Publik," *Jurnal Moderat* 6, no. 2 (2020): 436–37.

Bass, B. M. (1985). *Leadership and Performance Beyond Expectations*. New York: Free Press.

Hackman, M. Z., & Johnson, C. E. (2013). *Leadership: A Communication Perspective* (6th ed.). Waveland Press.

Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1969). Life Cycle Theory of Leadership. *Training and Development Journal*, 23(5), 26–34.

Sullivan, J. (1988). Three Roles of Language in Motivation Theory. *Academy of Management Review*, 13(1), 104–115.

House, R. J. (1971). A Path-Goal Theory of Leader Effectiveness. *Administrative Science Quarterly*, 16(3), 321–339.

Goleman, D. (1998). *Working with Emotional Intelligence*. Bantam Books.

Sumardi, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Wasuponda, Wawancara (Wasuponda, 14 April 2025)

Erie Hidayat Sukriadi. "Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja." *Tourism and Hospitality Essentials Journal*, Vol. 8, No. 2, 2018 - 141.

Aryawati Dewi Aras, Guru Matematika SMP Negeri 2 Wasuponda, Wawancara (Wasuponda, 14 April 2025)

Musdalifah, Staff Tu SMP Negeri 2 Wasuponda, Wawancara (Wasuponda, 14 April 2025)

Dian Tri Wibawani, Bambang Budi Wiyono, and Djum Djum Noor Benty, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 4 (2019): 181–87, <https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p181>.

# **Lampiran**

*Lampiran 1. Surat Izin Meneliti*



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU**

Alamat : Jl. Soekamo Hatta, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan  
No. Telp. 0812 3457 7756 Website : www.dpmpstpluwutimur.go.id  
email : dpmpstpluwutimurkab@gmail.com

Malili, 05 Maret 2025

Nomor : 500.16.7.2/032/PEN/DPMPSTP-LT/III/2025 Kepada Yth. Kepala SMP Negeri 2  
Lampiran : - Wasuponda  
Perihal : Izin Penelitian Di-  
Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 05 Maret 2025 Nomor : 032/DPMPSTP/III/2025,  
tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **FIRDAYANTI FITRA**  
Alamat : Dsn. Tole-Tole, Ds. Kawata, Kec. Wasuponda  
Tempat / Tgl Lahir : Tole-Tole, 20 Februari 2003  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Nomor Telepon : 082374227172  
Nomor Induk Mahasiswa : 2102060041  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam – (S1)  
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

**"ANALISIS MODEL KEPEMIMPINAN VISIONER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2  
WASUPONDA"**

Mulai : **05 Maret 2025 s.d. 02 Mei 2025**

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut  
dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

**A.n Bupati Luwu Timur  
Pit. Kepala DPMPSTP**



**ABDUL WAHID RAHIM SANGKA, SP., M.Si**

Pangkat : Pembina Tk.I (IV/b)

Nip : 19690126 199803 1 004

Tembusan :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Malili;
4. Dekan **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO** di Tempat.

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPMPSTP)  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### Instrumen Wawancara (Informan Kepala sekolah)

NO	Fokus Penelitian	Deskripsi focus	Pertanyaan Penelitian
1.	Karakteristik Model Kepemimpinan Visioner	1. Kemampuan merumuskan visi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana peran anda dalam mendukung visi yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah? Apakah ada kesempatan bagi guru dan staf untuk memberikan masukan terkait visi tersebut?</li><li>2. Menurut Anda, sejauh mana kepala sekolah mampu merumuskan visi yang jelas dan dapat dipahami oleh seluruh warga sekolah?</li></ol>
		2. Komunikasi efektif	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana cara kepala sekolah menyampaikan informasi penting kepada guru dan staf? Apakah Anda merasa bahwa komunikasi antara kepala sekolah dan warga sekolah sudah cukup efektif?</li><li>2. Apakah kepala sekolah memfasilitasi komunikasi dua arah antara guru, staf, dan siswa? Sejauh mana Anda merasa didengarkan dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan?</li></ol>
		3. Berorientasi pada perubahan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah Anda merasa bahwa perubahan yang dilakukan kepala sekolah memberikan dampak positif bagi proses belajar mengajar? Bisakah Anda memberikan contoh perubahan yang berhasil atau tidak berhasil?</li><li>2. Bagaimana kepala sekolah mengelola dan memimpin perubahan yang terjadi di sekolah, baik dalam kebijakan, metode pengajaran, atau struktur organisasi?</li></ol>
		4. Inspirasi dan motivasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah kepala sekolah memberikan dukungan dan apresiasi yang cukup kepada guru dan staf untuk meningkatkan kinerja mereka?</li><li>2. Bisakah Anda memberikan contoh bagaimana kepala sekolah menginspirasi Anda dalam mengajar atau bekerja di sekolah?</li></ol>
		5. Pengambilan keputusan strategis	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sejauh mana kepala sekolah melibatkan guru dan staf dalam proses pengambilan keputusan penting yang berhubungan dengan kebijakan atau</li></ol>

			<p>arah pendidikan di sekolah?</p> <p>2. Bagaimana kepala sekolah mengelola situasi ketika ada keputusan yang sulit atau kontroversial? Apakah kepala sekolah dapat menjelaskan alasan di balik keputusan tersebut dengan baik?</p>
		6. Empati dan kesadaran sosial	<p>1. Apakah Anda merasa bahwa kepala sekolah menunjukkan empati terhadap tantangan yang dihadapi guru dan staf, baik dalam konteks pribadi maupun profesional?</p> <p>2. Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan peduli di sekolah, baik untuk guru, staf, maupun siswa?</p>
2.	Faktor-faktor yang menjadi peluang dan tantangan keberhasilan penerapan model kepemimpinan visioner	Peluang	1. Apa factor yang menjadi peluang keberhasilan penerapan model kepemimpinan visioner di SMP Negeri 2 Wasuponda?
		Tantangan	1. Apa Faktor yang menjadi tantangan keberhasilan penerapan model kepemimpinan visioner di SMP Negeri 2 Wasuponda?

### **Instrumen Wawancara Guru**

Daftar pertanyaan:

1. Apakah model kepemimpinan visioner kepala sekolah memberikan pengaruh

- positif terhadap motivasi guru?
2. Sejauh mana bapak/ibu bahwa kepemimpinan visioner mempengaruhi arah dan perkembangan sekolah?
  3. Apakah Bapak/Ibu menilai bahwa kepemimpinan di SMPN 2 Wasuponda menunjukkan adanya visi strategis jangka Panjang dalam mengelola dan mengembangkan sekolah? Jika demikian, mohon dijelaskan bagaimana visi tersebut tercermin dalam kebijakan/ aktivitas sekolah sehari-hari?
  4. Apakah kepala sekolah melibatkan guru dalam proses penetapan visi dan tujuan sekolah? Jika iya, bagaimana bentuk keterlibatan tersebut dilakukan?
  5. Apa saja contoh perubahan yang telah diperkenalkan oleh kepala sekolah? Dan bagaimana dampaknya terhadap proses pengajaran yang ibu lakukan dikelas?
  6. Bagaimana kepala sekolah berkomunikasi dengan guru tentang tujuan dan arah sekolah?
  7. Bagaimana kepala sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi antara guru dan staf lainnya?
  8. Apa tantangan terbesar yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan model kepemimpinan visioner disekolah ini?

### **Instrumen Wawancara Staf**

Daftar pertanyaan:

1. Sejauh mana ibu merasa bahwa kepemimpinan visioner mempengaruhi arah dan perkembangan sekolah?
2. Apakah kepala sekolah melibatkan staf dalam proses penetapan visi dan tujuan sekolah? Jika iya, bagaimana bentuk keterlibatan tersebut dilakukan?
3. Bagaimana kepala sekolah mengatasi resistensi / hambatan yang mungkin ada dalam penerapan perubahan?
4. Seberapa sering dan efektif kepala sekolah dengan staf mengenai tujuan dan perubahan yang sedang berlangsung?
5. Bagaimana kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung kolaborasi antara staf?
6. Bagaimana kepala sekolah menangani masalah/ tantangan yang dihadapi staf dalam pekerjaan sehari-hari?

### **Lampiran 3. Lembar validasi Pedoman Wawancara**

#### **FORMAT VALIDASI INSTRUMEN**

**Nama: Firdayanti Fitra**

**Nim: 2102060041**

Petunjuk

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Model Kepemimpinan Visioner di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palopo”. Untuk itu peneliti mememinta kesediaan bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk di bawah.

1. Dimohon bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan instrumen yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Pada tabel penilaian, mohon bapak/ibu memberikan tanda centang sesuai dengan penilaian bapak/ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian bapak /ibu
4. Untuk saran revisi, bapak/ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan bapak/ibu, peneliti ucapkan terimakasih.

**Keterangan Skala Peneliti:**

1. Angka 1 berarti “kurang relevan”
2. Angka 2 berarti “cukup relevan”
3. Angka 3 berarti “relevan”
4. Angka 4 berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1	Butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi yang akan dikembangkan					
2	Butir soal sudah sesuai dengan yang akan dikembangkan					
3	Soal dirumuskan dengan singkat dan jelas					
4	Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia					
5	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda					

Jika bapak/ibu merasa bahwa ada penilaian yang perlu dikemukakan mohon tulis pada kolom yang tersedia dibawah ini:

1. Sebaiknya di buatkan dgn daftar  
perbaikan untuk review masalah  
perbaikan

7- Silakan dilampirkan

Penilaian umum:

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 19 Maret 2025  
Validator

Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.  
NIP: 198608092019031006

CS Dipindai dengan CamScanner

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	

1	Butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi yang akan dikembangkan				
2	Butir soal sudah sesuai dengan yang akan dikembangkan				
3	Soal dirumuskan dengan singkat dan jelas				
4	Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				
5	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda				

Jika bapak/ibu merasa bahwa ada penilaian yang perlu dikemukakan mohon tulis pada kolom yang tersedia dibawah ini:

lastname dapat digunakan dgn Revisi kecil.

Penilaian umum:

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil ✓
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 18 Maret 2025  
Validator

  
Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I.  
NIP: 198510032018011001

 Dipindai dengan CamScanner

**Lampiran 4. Lembar surat keterangan selesai meneliti**



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPT SMP NEGERI 2 WASUPONDA  
Alamat: Dusun Tole-Tole, Desa Kawata Kec. Wasuponda, Kab. Luwu Timur  
Email: smpn2wasuponda.kawata@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 412/042.a/UPT.SMPN.2.WSP/LT/V/2025

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUMARDI, S.Pd  
NIP : 19770608 200701 1 011  
Pangkat/Gol : Pembina. IV/b  
Jabatan : Kepala sekolah

2. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FIRDAYANTI FITRA  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 2102060041  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Tole-Tole

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada UPT SMP Negeri 2 Wasuponda pada tanggal 05 Maret 2025 s.d 02 Mei 2025, dengan judul : "Analisis Model Kepemimpinan Visioner di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 wasuponda "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Wasuponda, 05 Mei 2025  
Kepala Sekolah  
  
SUMARDI, S.Pd  
19770608 200701 1 011



*Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 2*

*Wasuponda*



*Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara Guru SMP Negeri 2 Wasuponda*





*Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara Staf SMP Negeri 2 Wasuponda*



**Riwayat Hidup**



Firdayanti Fitra, lahir di Tole-tole, Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 20 Februari 2003. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama M. Fitra dan ibu Ida Wati. Saat ini penulis tinggal di jalan Bitti, Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 7 Banyuasin 1, kemudian di tahun 2015 penulis menempuh Pendidikan di SMPN 2 Banyuasin 1, hingga tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis menempuh Pendidikan di SMAN 12 Luwu Timur hingga tahun 2021, kemudian melanjutkan Pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Email: [Firdyantifitra7@gmail.com](mailto:Firdyantifitra7@gmail.com)

Kontak wa: 082374227172

Ig: Firdyantifitra\_